

**TINGKAT KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN  
LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13 DAGEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Utami Rahmawati  
NIM. 12402241052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PERSETUJUAN**

**TINGKAT KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN  
LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13 DAGEN**

**SKRIPSI**

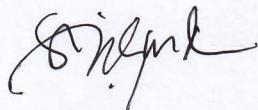
Oleh:

UTAMI RAHMAWATI  
NIM. 12402241052

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 28 Februari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Jurusan Pendidikan Administrasi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.  
NIP. 19801207 200604 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

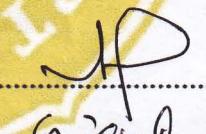
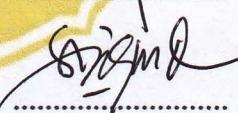
#### TINGKAT KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13 DAGEN

Utami Rahmawati  
NIM. 12402241052

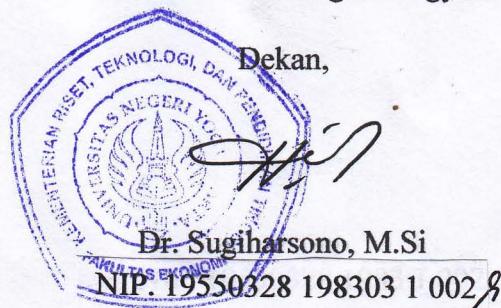
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Jurusan Pendidikan Administrasi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 15 Maret dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Muhyadi.	Ketua Penguji		27/3/2017
Siti Umi Khayatun M., M.Pd.	Sekretaris Penguji		29/3/2017
Drs. Purwanto, M.M., M.Pd.	Penguji Utama		23/3/2017

Yogyakarta, 29 Maret 2017  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Utami Rahmawati

**NIM** : 12402241052

**Program Studi** : Pendidikan Administrasi Perkantoran

**Fakultas** : Ekonomi

**Judul TAS** : Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 Februari 2017  
Yang Membuat Pernyataan



Utami Rahmawati

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“It's always seems impossible until it's done”

(Penulis, 2016)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil’alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, serta Ridha-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Karya ini dipersembahkan kepada:

- ✿ Orang tua terhebatku Ibu Sunarti, Bapak Harwandi, Ibu Sulasmri, dan Bapak Apandi yang senantiasa mendoakan dengan tulus serta memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti.
- ✿ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman hidup yang bermakna.

**TINGKAT KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN  
LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13 DAGEN**

Oleh:  
Utami Rahmawati  
NIM. 12402241052

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui *editing, tabulating, analysing, interpreting, and concluding*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen dalam kategori tinggi sebesar 53,33% dilihat dari 2 indikator, faktor manusia dan faktor lingkungan. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU Dagen berdasarkan faktor manusia termasuk dalam kategori tinggi sebesar 42,22%. Berdasarkan faktor manusia dapat diuraikan melalui 4 aspek sub indikator. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan disiplin kerja dalam penggunaan APD dalam kategori tinggi sebesar 40%, berdasarkan sikap karyawan dalam bekerja termasuk kategori rendah sebesar 57,78%, berdasarkan pengetahuan tentang K3LL termasuk dalam kategori tinggi sebesar 51,11%, dan berdasarkan pengetahuan tentang risiko kerja termasuk dalam kategori tinggi sebesar 75,55%. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU Dagen berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori tinggi sebesar 40%. Dilihat dari sub indikator tempat kerja yang sesuai SSLK termasuk kategori tinggi sebesar 68,89%, dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk kategori tinggi sebesar 55,55%, dilihat dari pengawasan dalam penerapan K3LL dalam kategori tinggi sebesar 75,56%, dan berdasarkan prosedur kerja yang sesuai SOP dalam kategori rendah sebesar 80%.

**Kata kunci:** *Keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL)*

# **EMPLOYEES AWARENESS IN IMPLEMENTING THE HEALTH SAFETY ENVIRONMENT AT DAGEN44.571.13 GAS STATION**

by:  
Utami Rahmawati  
NIM. 12402241052

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of employees awareness in implementing Health and Safety Environment (HSE) at Dagen 44.571.13 gas station.*

*This study was a descriptive study with a quantitative approach. The data were collected by using questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis technique was conducted through editing, tabulating, analyzing, interpreting, and concluding.*

*The study revealed that the level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station in the high category was 53.33% based on two indicators; human factor and environmental factor. The level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station based on the human factor in the high category was 42.22%. Human factor can be described through four sub-indicators aspects. The level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station based on labor discipline in the use of PPE (Personal Protective Equipment) in the high category was 40%, based on employees attitude at work in the low category amounted to 57.78%, based on knowledge of HSE in the high category was 51.11%, and based on knowledge of occupational risks in the high category was 75.55%. The level of employees awareness in implementing HSE at Dagen 44.571.13 gas station based on environmental factor in the high category was 40%. The results were as follow; based on the workplace sub-indicators that corresponds with Working Environment Act in the high category was 68.89%, based on the availability of health facilities in the high category amounted to 55.55%, based on the supervision of HSE implementation in the high category at 75.56%, and based on work procedures according to SOP in the low category in 80%.*

**Keywords:** *Health and safety environment (HSE)*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin, tiada kata yang pantas terucap selain memuji dan bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada penulis. Atas izin Allah SWT, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumulakhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang luar biasa kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan izin, mendampingi, dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Nadia Sasmita Wijayanti, S.A.B, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir

5. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, waktu, motivasi, dan saran dalam menyelesikan tugas akhir skripsi.
6. Bapak Drs. Purwanto, M.M., M.Pd., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
8. Mas Mujib Setiawan, Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua terhebat saya, Bapak Harwandi dan Ibu Sunarti serta kedua kakakku Ika Khoirunnikmah dan Aminingtyas Mardliyani, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi yang tak terhingga dalam membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Kedua orang tua terhebat saya, Bapak Apandi dan Ibu Sulasmi serta adikku Cesaria Nawang Bintari yang selalu mendampingi, memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tak terhingga dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
11. Sahabat- sahabat seperjuangan saya Ayu, Uly, Kathy, Daniel, Titis, Zulvita, Nova, dan Ivonny yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi dalam berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik saya Ani, Lukmi, Putri, Kathrin, dan Widia yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

13. Rekan-rekan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta 2012, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan sampai pada penyelesaian skripsi ini tak luput dari kesalahan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis memohon maaf kepada semua pihak yang telah terlibat. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 28 Februari 2017  
Penulis,



Utami Rahmawati  
NIM. 12402241052

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) .....	12
a. Pengertian Keselamatan Kerja .....	12
b. Pengertian Kesehatan Kerja .....	14
c. Pengertian K3LL.....	16
d. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	19
e. Unsur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) .....	23
f. Syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	25
g. Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir .....	38
D. Pertanyaan Peneliti.....	43
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional.....	46

E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
G. Pengujian Instrumen.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	59
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia .....	65
a. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Penggunaan APD.....	69
b. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Sikap Karyawan dalam Bekerja .....	74
c. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang K3LL .....	78
d. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja .....	83
2. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan .....	87
a. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK) .....	91
b. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan .....	95
c. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL.....	99
d. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP .....	103
C. Pembahasan .....	108
D. Keterbatasan Penelitian .....	122
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karyawan SPBU 44.571.13 Dagen .....	46
2. Skor Pengukuran Instrumen .....	50
3. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Karyawan tentang K3LL .....	51
4. Kisi-kisi Wawancara .....	52
5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen .....	54
6. Pedoman Tingkat Koefisien Reliabilitas .....	55
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	56
8. Kategori Hasil Pengukuran .....	58
9. Karyawan SPBU 44.571.13 Dagen .....	59
10. Rangkuman Data Hasil Pengukuran Variabel K3LL .....	61
11. Kategori Hasil Pengukuran .....	62
12. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL .....	63
13. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia .....	66
14. Kategori Hasil Pengukuran .....	66
15. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia .....	67
16. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD .....	70
17. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD .....	71
18. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Sikap Karyawan saat Bekerja .....	75
19. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Sikap Karyawan saat Bekerja .....	76
20. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan Tentang K3LL .....	79
21. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan Tentang K3LL .....	81

22. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja .....	84
23. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja..	85
24. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL berdasarkan Faktor Lingkungan.....	88
25. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL berdasarkan Faktor Lingkungan .....	89
26. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Tempat Kerja yang Memenuhi SSLK.....	92
27. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Tempat Kerja yang Memenuhi SSLK.....	93
28. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan.....	96
29. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan .....	97
30. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL.....	100
31. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL.....	101
32. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP .....	104
33. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Kerangka Pikir .....	42
2. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL .....	64
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia .....	68
4. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD .....	72
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Sikap Karyawan dalam Bekerja .....	77
6. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang K3LL .....	82
7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja .....	86
8. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan .....	90
9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau Dari Tempat Kerja yang Memenuhi SSLK.....	94
10. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau Dari Ketersedian Fasilitas Kesehatan .....	98
11. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau Dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL .....	102
12. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau Dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen .....	133
2. Pedoman Wawancara .....	138
3. Rekapitulasi data Hasil Uji Coba Instrumen .....	142
4. Uji Validitas Instrumen .....	143
5. Uji Reliabilitas Instrumen .....	148
6. Angket Penellitian .....	150
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL .....	155
8. Rekapitulasi Butir Pernyataan Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia ...	157
9. Rekapitulasi Butir Pernyataan Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan .....	159
10. Rekapitulasi Butir Pernyataan Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan Dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) .....	161



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha dalam peningkatan produktivitas karyawan perlu dilakukan setiap perusahaan, baik swasta maupun perusahaan di bawah kendali negara (BUMN). Peningkatan produktivitas dilakukan agar sumber daya manusia yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga tidak terjadi penggunaan biaya yang sia-sia dan target perusahaan dapat dicapai dengan maksimal serta meminimalisir kerugian. Dapat diartikan bahwa karyawan sebagai aset yang bernilai bagi perusahaan wajib untuk dijaga, dipelihara, dan dipertahankan keberadaannya karena kemajuan perusahaan dapat dilihat dari prestasi yang diberikan oleh karyawan.

Bentuk peningkatan produktivitas kerja karyawan adalah pemeliharaan keselamatan dan kesehatan karyawan di tempat kerja. “Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, serta efisien dan produktif” (I Komang Ardana dkk, 2012:207). Banyak kasus kecelakaan kerja baik ringan maupun berat yang menimpa karyawan dan merugikan banyak pihak. Kerugian tidak hanya dialami oleh karyawan, namun perusahaan tempat karyawan bekerja juga mengalami kerugian. Dengan adanya karyawan yang terluka dapat menurunkan efisiensi perusahaan karena produktivitas tenaga kerja tidak dapat

terpenuhi secara maksimal yang bisa berdampak negatif pada perusahaan tersebut.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bentuk perlindungan perusahaan terhadap karyawan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) tentang jaminan penghidupan bagi warga negara, yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Pemerintah Indonesia sangat sadar mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terlihat dari produk perundang-undangan yang dikeluarkan. Undang-Undang No. 33 tahun 1947 yang berlaku sejak 6 Januari 1951 tentang pembayaran ganti kerugian pada buruh yang mendapat kecelakaan yang berhubung dengan hubungan kerja. Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1948, kemudian Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 yang membahas tentang ketentuan-ketentuan pokok tenaga kerja yang berbunyi “tiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moril kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moril agama”.

Negara telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja, namun masih terdapat perusahaan yang tidak memaksimalkan program K3 sebagai bentuk perlindungan bagi karyawan. Masih ditemui perusahaan yang meganggap bahwa K3 kurang bermanfaat dan hanya membebani perusahaan dan tidak ada relevansinya dengan laba perusahaan. Walaupun

begitu, kesalahan tidak boleh hanya dilihat dari pihak perusahaan saja. Beberapa perusahaan telah berupaya menerapkan program K3 secara maksimal sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Namun penerapan program K3 terkadang justru terhambat oleh kurangnya kesadaran karyawan dalam menerapkan K3 sehingga kecelakaan tidak dapat dihindari.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kecelakaan kerja mengalami penurunan. Namun penuruanan angka kecelakaan kerja dari tahun ke tahun tidak berkelanjutan. Pada tahun 2011 kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 9.891 orang, tahun 2012 mengalami peningkatan lebih dari 100% yaitu sebanyak 21.735, selanjutnya di tahun 2013 angka kecelakaan kerja meningkat sebanyak 35.917 orang, dan di tahun 2014 angka kecelakaan kerja menurun menjadi 24.910 orang.meskipun terlihat angka kecelakaan kerja mengalami penurunan di tahun 2014 namun angka tersebut masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara lain. “Menurut ILO (*International Labor Organization*) tahun 2008Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang buruk” (Dewi Hanggraeni, 2012: 172). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang.

(<http://poskotanews.com/2016/01/12/menaker-angka-kecelakaan-kerja-masih-tinggi/>, 2 juni 2016 pukul 10:28).

PT Pertamina merupakan perusahaan tunggal yang mengelola minyak dan gas bumi di Indonesia dan memiliki beberapa anak perusahaan salah satunya PT Pertamina Retail. PT Pertamina Retail merupakan anak perusahaan yang ditugaskan untuk mengelola SPBU di Indonesia. Sektor industri SPBU memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi karena berhubungan langsung dengan bahan yang mudah terbakar bahkan berpotensi terjadi ledakan.

SPBU 44.571.13 Dagen merupakan bentuk usaha migas mitra PT Pertamina Retail di Jalan Solo-Tawangmangu Km.2, Karanganyar, Jawa Tengah. SPBU Dagen termasuk dalam jenis SPBU CODO (*Company Owned Dealer Operated*) yang artinya SPBU ini dimiliki oleh swasta atau perorangan yang bekerjasama dengan PT Pertamina Retail antara lain kerjasama pemanfaatan lahan milik perusahaan atau individu untuk dibangun SPBU PT Pertamina.

SPBU Dagen memiliki 45 karyawan yang terdiri dari 2 Costumer Service, 2 Admin, 2 Kasir, 1 Supervisor, 4 security, dan 34 operator. Dengan jenis SPBU CODO standar keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku merupakan peraturan dari PT Pertamina Retail secara langsung. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berlaku di PT Pertamina Retail disebut dengan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL). K3LL mencakup tenaga kerja, area kerja, fasilitas atau peralatan kerja, dan lingkungan di sekitar SPBU.

Sesuai K3LL yang berlaku di SPBU Dagen seharusnya karyawan memiliki perlindungan yang cukup dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Perlindungan yang dilakukan perusahaan terhadap karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja tidak akan cukup jika karyawan tidak menyadari tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan saat berada di tempat kerja. Di SPBU jenis DODO (*Dealer Owned Dealer Operated*) yang dimiliki swasta atau perseorangan secara keseluruhan. Segala hal tentang manajemen SPBU DODO dikelola oleh swasta. SPBU DODO yang tidak diawasi langsung oleh PT Pertamina Retail memiliki aturan sendiri termasuk dalam hal perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Saat observasi ditemui operator yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker dan topi. Pada saat dilakukan observasi terdapat 4 orang yang membawa HP di area pengisian BBM padahal sudah terdapat rambu dilarang membawa HP di area pompa SPBU. Pelanggaran terjadi karena kurangnya kesadaran karyawan akan bahaya penggunaan HP di area sekitar SPBU, serta pengawasan terhadap karyawan tentang K3LL di tempat kerja yang belum diterapkan secara maksimal.

Kenyataannya, rambu yang sudah terpasang di area SPBU tentang larangan-larangan yang dapat mengancam keselamatan kerja masih sering dilanggar oleh karyawan. Larangan yang masih diabaikan seperti larangan menyalakan HP di area pompa pengisian BBM, larangan mengisi BBM dengan mesin kendaraan dalam keadaan menyala, dan larangan memotret

di area SPBU. Kasus yang sering terjadi adalah konsumen yang tidak mematikan mesin saat mengisi BBM yang dapat memicu terjadinya percikan api, kebakaran, bahkan ledakan. Pemasangan rambu keamanan di area SPBU juga perlu didukung oleh konsumen dan karyawan yang cerdas dalam menaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat enam kasus kecelakaan karyawan SPBU Dagen yang terjadi hingga pertengahan 2016. Kecelakaan terjadi saat pembongkaran BBM dari mobil tangki ke tangki timbun yang mengakibatkan tiga karyawan terluka di bagian tangan karena tidak menggunakan sarung tangan saat membuka tangki timbun. Dua karyawan terluka di bagian kaki karena tertimpa tabung gas 3kg saat pemindahan tabung gas dari tangki gas menuju gudang penyimpanan gas. Satu karyawan menderita luka bakar ringan saat melakukan pembongkaran tangki timbun dan terdapat tumpahan di suhu panas yang mengakibatkan percikan lalu terjadi kebakaran kecil yang kemudian dapat dipadamkan. Di tahun 2014 pernah terjadi kasus kebakaran sepeda motor saat melakukan pengisian bahan bakar di SPBU Dagen yang belum diketahui penyebabnya. Beruntung api dapat dipadamkan dengan cepat sehingga tidak memicu ledakan dan memakan korban jiwa. Meskipun karyawan sudah dijamin oleh BPJS namun kesadaran karyawan akan pentingnya K3 perlu ditingkatkan.

Dalam standar K3LL yang diperoleh dari PT Pertamina, seluruh operator SPBU wajib menggunakan sepatu *safety* sesuai dengan standar

yang diberikan dari PT Pertamina. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih terdapat 3 operator SPBU yang belum menggunakan sepatu *safety* dengan alasan harga yang terlalu mahal. Namun SPBU Dagen sudah menanggung setengah harga sepatu sehingga karyawan hanya perlu membayar setengahnya jika karyawan menghendaki untuk memiliki sepatu *safety*.

Sepatu merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) karyawan SPBU. Sepatu yang aman dan befungsi untuk mengurangi dampak atau menghindari terjadinya luka bakar pada kaki pekerja saat terkena atau terpapar api atau panas. Sepatu dibuat dari kulit asli yang tahan terhadap api pada derajat panas tertentu dan lama paparan yang telah memenuhi standar.

APD (Alat Perlindungan Diri) yang tak kalah penting di area SPBU adalah masker. Pada saat dilakukan observasi di SPBU Dagen terdapat 9 operator yang menggunakan masker dari 12 operator yang sedang bertugas. Sebelumnya ada ketentuan dari pihak Pertamina yang mewajibkan operator untuk menggunakan masker sebagai APD. Namun aturan itu akhirnya tidak diberlakukan dengan alasan kegiatan operator SPBU merupakan pelayanan kepada pelanggan, operator harus terlihat ramah dan tersenyum di depan pelanggan. Padahal paparan akut uap bensin dapat menyebabkan iritasi, mual, muntah, sukar bernapas, gangguan penglihatan, gangguan darah, hingga kelumpuhan. Bahkan

menghirup uap bensin dalam jumlah besar dapat menimbulkan kematian. Tetapi masker juga bukan larangan untuk digunakan saat bekerja.

Operator SPBU wajib memiliki sertifikat pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran. Tetapi di SPBU Dagen pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran masih belum optimal karena karyawan yang memiliki sertifikat pelatihan adalah karyawan lama. Sementara untuk karyawan baru masih ada yang belum memiliki sertifikat. Alasannya karena pelatihan dilakukan oleh minimal 10 orang. Bagi karyawan baru pelatihan belum dilakukan jika belum memenuhi peserta minimal untuk dilakukan pelatihan sementara rekrutmen operator dilakukan berdasarkan kebutuhan SPBU yang terkadang kurang dari 10 orang.

Keselamatan kerja seluruh karyawan SPBU Dagen sudah dilindungi oleh BPJS ketenagakerjaan. Namun masih terdapat kasus kecelakaan kerja yang melibatkan karyawan yang tidak menggunakan BPJS dalam pengobatan dengan alasan prosedur yang sangat berbelit-belit. Ini merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan sudah memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan namun kesadaran karyawan akan perlindungan kesehatan masih belum optimal.

Peraturan yang dikeluarkan PT Pertamina bertujuan untuk menghindari karyawan dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sudah terdapat rambu larangan dan bahaya di area SPBU, namun karyawan terkadang masih mengabaikan rambu yang terpasang. Meskipun tidak semua karyawan melakukan pelanggaran namun kesadaran karyawan

terhadap bahaya yang memicu kecelakaan dan penyakit akibat kerja sangat diperlukan bagi seluruh karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran karyawan akan keselamatan diri sendiri masih belum diketahui.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kepatuhan karyawan terhadap peraturan di SPBU 44.571.13 Dagen.
2. Kasus kecelakaan kerja masih terjadi di SPBU 44.571.13 Dagen.
3. Terdapat karyawan SPBU yang belum menggunakan APD.
4. Kurangnya kesadaran karyawan SPBU tentang bahaya penggunaan HP di area sekitar SPBU.
5. Kurangnya pengawasan yang dilakukan supervisor terhadap karyawan SPBU.
6. Pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran belum diikuti oleh seluruh karyawan SPBU.
7. Tingkat kesadaran karyawan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPBU Dagen belum diketahui.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, serta keterbatasan kemampuan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian dibatasi pada permasalahan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen belum diketahui.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) SPBU 44.571.13 Dagen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan pemikiran bagi perkembangan ilmu yang terkait

dengan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL).

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.

### **b. Bagi Perusahaan**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan kesadaran karyawan tentang pentingnya mematuhi segala bentuk peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk menghindari kecelakaan kerja.

### **c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi keilmuan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta dapat menambah koleksi pustaka sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Sebagai salah satu aset perusahaan yang penting, karyawan harus memiliki perlindungan dan jaminan kesehatan dari perusahaan. Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) merupakan upaya perusahaan dalam melindungi karyawan dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain pelaksanaan K3LL yang sudah diterapkan di perusahaan, kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di perusahaan juga perlu diperhatikan.

##### **1. Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL)**

###### **a. Pengertian Keselamatan Kerja**

Risiko kecelakaan kerja di perusahaan atau industri berbeda-beda tergantung pada sektor yang dikelola oleh perusahaan atau industri tersebut. Perusahaan atau industri selalu memiliki upaya pencegahan untuk menghindari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja untuk dan mewujudkan kecelakaan nihil di perusahaan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009: 161), “keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja”. Indikator keselamatan kerja dapat dilihat dari kesehatan dan keselamatan karyawan dari penderitaan, kerusakan, dan

kerugian baik dari segi fisik, psikis, maupun materiil. Sekecil apapun penderitaan atau kerugian yang dialami oleh karyawan dapat dikatakan sebagai kecelakaan kerja. Teori ini mengartikan bahwa karyawan selamat dalam bekerja apabila tidak menderita, merugi, dan terjadi kerusakan dari segi apapun.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:7), “keselamatan kerja dideskripsikan sebagai keadaan dimana seseorang merasa aman dan sehat dalam melaksanakan tugasnya”. Dalam melaksanakan tugas sebagai karyawan seseorang harus merasa aman dan sehat meskipun pekerjaan yang dilakukan berisiko tinggi. Rasa aman dan sehat dalam bekerja dapat mengurangi ketakutan karyawan terhadap risiko pekerjaan yang mengancam keselamatan karyawan. Selain mengurangi ketakutan karyawan terhadap risiko pekerjaan, rasa aman dan sehat dalam bekerja juga menghindarkan keluarga karyawan terhadap kecemasan kecelakaan kerja yang mungkin dialami karyawan yang dapat berakibat pada pendapatan ekonomi karyawan.

Suma'mur (2001:104) menjelaskan, “keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan”. Keselamatan kerja merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan

suasana kerja yang aman dan nyaman untuk menghindari kerugian baik dari segi karyawan maupun perusahaan. Apabila usaha perusahaan dalam menerapkan keselamatan kerja dapat menghindari kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan maka dapat dikatakan bahwa program keselamatan kerja yang dilakukan perusahaan berhasil.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian keselamatan kerja adalah keadaan aman seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak terjadi penderitaan dan kerugian di tempat kerja. Rasa aman yang dimiliki karyawan dalam bekerja akan berdampak pada kinerja karyawan dalam mencapai tujuan pokok perusahaan. Sehingga keselamatan kerja yang diterapkan bagi karyawan akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi karyawan tetapi juga bagi perusahaan. Keuntungan bagi karyawan adalah perasaan aman dan sehat dalam bekerja yang akan meningkatkan kinerja karyawan kemudian membantu perusahaan dalam mencapai tujuan karena tidak adanya kerugian akibat mengabaikan keselamatan kerja karyawan.

### **b. Pengertian Kesehatan Kerja**

Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, dan perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi.

Seluruh sumber kesehatan yang telah disebutkan bermanfat untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kesehatan kerja menurut Muhammad Sabir (2009) adalah,

spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta praktiknya dengan mengadakan penilaian kepada faktor-faktor penyebab penyakit dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran yang hasilnya dipergunakan untuk dasar tindakan korektif dan bila perlu pencegahan kepada lingkungan tersebut, agar pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja, serta dimungkinkan untuk mengecap derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Peran karyawan sebagai sumber daya manusia bagi manusia memiliki peranan yang penting. Kehadiran manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat digantikan dengan kecanggihan mesin. Maka dari itu kesehatan karyawan perlu diperhatikan untuk menghindari kecelakaan kerja yang dapat berakibat pada produktivitas perusahaan.

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangunegara (2009: 161), “kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”. Gangguan dalam bekerja dapat dianggap sebagai hambatan perusahaan yang dapat berakibat pada kerugian perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang kesehatan, “kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara

fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi”.

Kesehatan kerja menurut Sutrisno dan Kusuman Ruswandi (2007:6), “bagian dari ilmu kesehatan sebagai unsur-unsur yang menunjang terhadap jiwa, raga, dan lingkungan kerja yang sehat”.

Kesehatan selalu terkait dengan jiwa dan raga setiap manusia.

Kesehatan kerja adalah salah satu penunjang bagi karyawan dalam bekerja agar tidak terjadi hambatan dalam bekerja.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian kesehatan kerja adalah suatu kondisi menyangkut jiwa, raga, dan lingkungan kerja yang menyatakan bahwa seseorang bebas dari segala jenis gangguan yang timbul di tempat kerja sehingga dapat melakukan pekerjaan secara produktif. Kesehatan kerja meliputi kesehatan fisik dan kesehatan psikis karyawan di tempat kerja. Kesehatan kerja karyawan diperlukan untuk menunjang peningkatan produktivitas perusahaan.

### **c. Pengertian Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL)**

K3LL adalah istilah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diterapkan oleh PT Pertamina. Istilah lain dari K3LL adalah HSE (*Health, Safety, Enviroment*), K3LH (Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup), dan SMK3 (Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Menurut Putri Aulia Syahadatain (2016),

K3LL merupakan suatu program yang memprioritaskan seorang pekerja untuk dapat menaati celah-celah dari sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya sehingga pekerja mengetahui akan keselamatan diri mereka nantinya di lingkungan tersebut dan yang pasti target dari tujuan K3LL yaitu *zero accident* (kecelakaan nihil) sesuai dengan program yang terlaksana. Aspek penting yang dipelajari dalam K3LL adalah bagaimana cara agar seseorang dapat menghindari segala macam kerugian yang diperoleh dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 8), “keselamatan dan kesehatan kerja adalah ilmu pengetahuan yang diterapkan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.” Oprasional perusahaan dengan selamat tanpa kecelakaan untuk menghasilkan produk berkualitas, berdaya saing, aman digunakan, dan ramah lingkungan merupakan citra baik yang selalu ingin diwujudkan oleh sebagian besar perusahaan. apabila suatu perusahaan memiliki banyak catatan kecelakaan kerja maka akan sulit bersaing dengan perusahaan lain khususnya perusahaan asing.

Hal penting yang terdapat dalam K3LL adalah bagaimana cara agar seseorang dapat menghindar dari segala macam kerugian yang mungkin diperoleh dalam melakukan suatu aktivitas dalam pekerjaan. Menurut I Komang Ardana, dkk (2012:

208), bahwa pengertian keselamatan dan kesehatan kerja ditinjau dari 2 aspek yaitu aspek filosofis dan teknis.

Secara filosofis, keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjamin kelestarian tenaga kerja dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sedangkan secara teknis K3 merupakan upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat.

Kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan antara target produksi dan operasi yang selamat sudah banyak ditemukan di perusahaan-perusahaan yang memiliki kredibilitas tinggi dan sangat menjaga nama baik. Sementara bagi perusahaan yang mengeksplorasi sumber daya alam K3LL juga menekankan pada peran terhadap lingkungan.

PT Pertamina memiliki standar K3LL yang berlaku untuk seluruh karyawan tanpa terkecuali. Menurut peraturan yang dikeluarkan PT Pertamina (2012), terdapat beberapa peralatan berkaitan dengan K3LL, yaitu:

- 1) Perlengkapan keselamatan pekerja: pakaian kerja, sepatu, sarung tangan.
- 2) Alat pemadam kebakaran.
- 3) Tanda dan rambu peringatan.
- 4) *Grounding system.*
- 5) *Oil catcher.*
- 6) Perlengkapan P3K.
- 7) Pita/ rantai pembatas dilarang masuk.

Peralatan yang berkaitan dengan K3LL adalah alat pelindung diri (APD) yang harus digunakan oleh seluruh karyawan. APD yang

ditetapkan dapat melindungi karyawan dari bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa K3LL adalah suatu program upaya perusahaan dalam melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan menghindari risiko terjadinya kecelakaan kerja serta menjamin kesejahteraan karyawan dan keamanan lingkungan. K3LL mengkaji tentang pengendalian risiko pada manusia maupun lingkungan sekitar. Sehingga selain menghindari risiko kecelakaan kerja K3LL juga menghindari risiko pencemaran lingkungan dan menjamin keamanan lingkungan dari berbagai macam gangguan yang berasal dari perusahaan terkait.

#### **d. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Pada masa sekarang pemerintah sudah turun tangan dalam upaya meningkatkan produktivitas karyawan. Upaya dalam melindungi karyawan dalam bekerja sudah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan mengusahakan kesejahteraan karyawan baik secara fisik maupun mental seperti yang tertuang dalam Permenaker No 9 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1, “keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dan penyakit akibat kerja.”

Harapan pemerintah dengan adanya kebijakan yang mengatur karyawan adalah dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas karyawan.

Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada intinya adalah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:7), “tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk tercapainya keselamatan karyawan saat bekerja dan setelah bekerja”. Perlindungan kesehatan kerja berlangsung pada saat bekerja dan setelah bekerja.

Menurut Chadir Situmorang (2003: 1),

Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan agar setiap tenaga kerja dan orang lainnya yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya, setiap sumber produksi dapat dipakai dipergunakan secara aman dan efisien, proses produksi berjalan lancar.

Kesehatan kerja tidak hanya berlaku bagi karyawan saja, namun juga berlaku bagi orang lain yang berada di tempat kerja. Widarto (2008:52) berpendapat, “K3 bertujuan agar pekerja dapat nyaman, sehat, dan selamat selama bekerja”. Sehingga kekhawatiran karyawan terhadap risiko kecelakaan kerja yang mungkin dialami oleh karyawan dapat diminimalkan.

Tujuan K3 menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:161) yaitu:

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik fisik, sosial, dan psikologis.

- 2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya seefektif mungkin.
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- 4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dengan meningkatkan kesehatan gizi pegawai.
- 5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja
- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan dan kondisi kerja.
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja yang diberlakukan di perusahaan diharapkan mampu mencapai *zero accident*, semakin baik penerapan K3 dalam perusahaan maka semakin besar peluang tercapainya *zero accident*. penerapan K3 yang baik akan memberikan rasa aman dan karyawan akan merasa terlindungi saat bekerja. Sebagaimana pendapat I Komang Ardana, dkk (2012:208), bahwa tujuan K3 adalah:

- 1) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi karyawan dalam berkarya pada semua jenis dan tingkat pekerjaan.
- 2) Menciptakan masyarakat dan lingkungan kerja aman, sehat, dan sejahtera bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional dengan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan.
- 4) Memacu produktivitas kerja pekerja karena dengan pelaksanaan K3 pekerja akan merasa terjamin aman dan terlindungi sehingga secara tidak langsung dapat memacu motivasi dan kegairahan kerja mereka dalam bekerja dan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan karena dengan melaksanakan K3 memungkinkan semakin berkurangnya kecelakaan kerja sehingga akan dapat meningkatkan efisiensi dalam perusahaan.
- 6) Mengefektifkan pengembangan dan pembinaan SDM.

- 7) Meningkatkan daya saing produk perusahaan, karena apabila K3 dilaksanakan dalam perusahaan bermuara pula pada penentuan harga barang yang bersaing dengan dipicu oleh adanya penghematan dalam biaya produksi perusahaan.

Soehatman Ramli (2010:14) berpendapat tentang tujuan keselamatan kerja dilihat dari aspek ketenagakerjaan bahwa,

Kesehatan dan keselamatan kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi di samping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Karena merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan maka keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja perlu menjadi fokus utama perusahaan agar produktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menjamin keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta dapat menjaga dan memelihara aset perusahaan untuk menghindari kerugian. Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan juga dapat

memberikan rasa aman dan nyaman kepada karyawan dalam melakukan pekerjaan. Selain itu jaminan yang diberikan perusahaan dapat memberi semangat dan gairah bagi karyawan sehingga dapat memaksimalkan kinerja dan memberi ketenangan bagi karyawan dan keluarga karyawan.

#### **e. Unsur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Agar tercipta kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja diperlukan adanya unsur-unsur keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Unsur-unsur keselamatan dan kesehatan kerja menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:5) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya APD (Alat Pelindung Diri).
- 2) Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau isyarat bahaya.
- 3) Adanya peraturan pembagian tugas dan tanggung jawab.
- 4) Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat-syarat lingkungan kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penyerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan.
- 5) Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani di tempat kerja.
- 6) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap di tempat kerja.
- 7) Adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Soehatman Ramli (2013:68), elemen utama dalam penerapan K3 adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia
  - a) Prosedur pengadaan SDM.
  - b) Konsultasi, motivasi, dan kesadaran.
  - c) Tanggung jawab dan tanggung gugat.
  - d) Pelatihan dan kompetensi.
- 2) Prasarana
  - a) Organisasi.
  - b) Anggaran.
  - c) Prosedur operasi (prosedur, informasi, pelaporan).
  - d) Pendokumentasian.
  - e) Prosedur kerja.
- 3) Kegiatan
  - a) Tindakan pengendalian.
  - b) Perancangan dan rekayasa.
  - c) Prosedur dan instruksi kerja.
  - d) Penyerahan sebagian pekerjaan.
  - e) Prosedur dan instruksi kerja.
  - f) Pembelian/ pengadaan barang dan jasa.

Pelaksanaan K3 dalam suatu perusahaan dilakukan secara bersama-sama oleh pimpinan atau pengurus perusahaan dan seluruh tenaga kerja. Menurut Flippo (Mutiara, 2004: 116), tujuan penanganan program K3 karyawan dapat dicapai jika ada unsur-unsur yang mendukung antara lain:

- 1) Adanya dukungan dari manajemen puncak.
- 2) Ditunjuknya direktur keselamatan.
- 3) Rekayasa pabrik dan kegiatan yang aman.
- 4) Diberikannya pendidikan dan kegiatan bagi semua karyawan untuk bertindak aman.
- 5) Terpeliharanya catatan-catatan tentang kecelakaan.
- 6) Menganalisis penyebab kecelakaan.
- 7) Melaksanakan peraturan.

Dibutuhkan peran dari berbagai pihak baik dari pihak karyawan, perusahaan, maupun pihak luar dalam memaksimalkan program keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan unsur keselamatan dan kesehatan kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa unsur keselamatan dan kesehatan kerja yang diperlukan agar tercipta kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja adalah perlu adanya peraturan yang mengatur tentang penggunaan APD, tanda bahaya, tempat kerja yang aman, penunjang kesehatan, sarana prasarana yang lengkap, serta diperlukan adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja yang dicakup dalam beberapa elemen yaitu sumber daya manusia, prasarana, dan kegiatan. Selain itu peranan dari berbagai pihak termasuk manajemen puncak, direktur keselamatan, serta karyawan juga termasuk dalam unsur keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **f. Syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Dalam upaya memaksimalkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan dibutuhkan peran dari berbagai pihak baik dari pihak karyawan, perusahaan, maupun pemerintah. Oleh karena itu pengetahuan tentang syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu diketahui oleh pihak perusahaan seperti tercantum dalam Undang-Undang No.1 tahun 1970 yang

ditetapkan oleh pemerintah, dalam Soehatman Ramli (2010: 290), yaitu:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- 2) Mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran.
- 3) Mencegah dan mengurangi bahaya kebakaran.
- 4) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri dalam kejadian kebakaran atau kejadian lainnya.
- 5) Memberikan pertolongan dalam kecelakaan.
- 6) Memberikan alat pelindung bagi pekerja.
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara atau getaran.
- 8) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja.
- 9) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- 10) Menyelenggarajan suhu dan lembab udara yang baik.
- 11) Menyelenggarakan penyegaran udara yang baik.
- 12) Memelihara kesehatan, kebersihan, dan ketertiban.
- 13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara, dan proses kerja.
- 14) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman, atau barang.
- 15) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- 16) Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan, dan penyimpanan barang.
- 17) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya,
- 18) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahayanya menjadi bertambah tinggi.

Syarat keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan dalam upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan sebagai bentuk upaya dalam perlindungan aset perusahaan khususnya karyawan. Dalam hal ini syarat keselamatan dan kesehatan kerja dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dalam mencegah dan menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Daryanto (2001: 1), dalam pencegahan kecelakaan

kerja dalam industri tidak hanya terpusat pada keahlian, syarat lain agar tidak terjadi kecelakaan kerja kita harus mengetahui bagaimana bekerja tanpa melukai diri sendiri atau melukai rekan kerja yang lain. Oleh karena itu kesadaran dalam hal keselamatan kerja perlu dimiliki oleh setiap karyawan agar terhindar dari hal-hal yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja.

Syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya dilihat dari lingkungan kerja yang baik. Menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 6)

- 1) Tempat kerja yang steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap, gas, radiasi, peralatan, dan kebisingan.
- 2) Tempat kerja aman dari sengatan listrik.
- 3) Lampu peneranga yang cukup memadai.
- 4) Ventilasi dan sirkulasi udara seimbang.
- 5) Adanya tata tertib atau keperilakuan kerja.

Tempat kerja yang sehat dan aman dapat memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja sehingga mengurangi kekhawatiran karyawan terhadap risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan syarat keselamatan kerja yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa syarat keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan menjadi sebuah dasar dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Syarat keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk menentukan standar yang jelas dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawan

perusahaan sehingga mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup. Selain itu syarat keselamatan kerja yang tercantum dalam legalitas hukum Indonesia adalah sebagai dasar hukum agar setiap orang selain karyawan yang berada di tempat kerja terjamin keselamatannya serta sumber daya perlu dipergunakan secara aman dan efisien. Dengan adanya undang-undang yang mengatur syarat keselamatan dan kesehatan kerja akan dapat membina norma-norma perlindungan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi, teknik, dan teknologi.

#### **g. Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan K3 di suatu perusahaan. Indikator K3 berbeda pada setiap perusahaan tergantung di sektor apa perusahaan bergerak. Menurut Budiono, Jusuf, & Pusparini (2003: 23), “dalam K3 terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar penentu baik buruk suatu keselamatan dan kesehatan kerja, indikator-indikator tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu: faktor manusia dan lingkungan.”

### 1) Faktor Manusia (*personal factor*)

Manusia memiliki hak untuk memperoleh perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, moral, dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harga dan martabat manusia serta nilai-nilai agama (UU RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan). Kecelakaan kerja sebagian besar terjadi disebabkan oleh faktor manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh H.W. Heinrich (I Komang Ardana, dkk, 2012: 226) berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, “kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (*unsafe action*) adalah sebesar 80% dan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) adalah sebesar 20%.” Kecelakaan kerja akibat perbuatan lebih besar dibandingkan kecelakaan kerja akibat kondisi yang tidak aman.

Kecelakaan kerja akibat faktor kelalaian manusia lebih sering terjadi, salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya kesadaran karyawan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Budiono, Jusuf, & Pusparini (2003:23) faktor manusia tersebut meliputi, “kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologis, kurangnya pengetahuan dan keterampilan atau keahlian, stres, serta motivasi yang tidak

cukup.” Pembekalan dan sosialisasi tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja perlu dilakuakn secara berkala agar karyawan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya kesadaran menaati peraturan K3 yang berlaku.

Faktor manusia digunakan sebagai indikator K3 untuk menentukan baik buruknya penerapan K3 dalam perusahaan dilihat dari segi pekerjanya. Menurut Wilson Bangun (2012: 377), menyatakan bahwa “faktor manusia berkaitan dengan tindakan tidak aman. Tindakan tidak aman timbul karena mengabaikan peraturan dan ketentuan kerja yang ada.” Tindakan mengabaikan peraturan misalnya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), bekerja tidak berhati-hati, bekerja tidak sesuai prosedur, tidak meletakkan alat kerja pada tempatnya, serta bekerja dengan posisi dan kecepatan tidak aman.

Tindakan tidak aman dapat muncul dari perilaku dan sikap karyawan yang mengacu pada tindakan negatif dan disiplin kerja yang rendah. Sikap karyawan dipengaruhi oleh asumsi atau persepsi pada diri karyawan itu sendiri baik persepsi positif maupun persepsi negatif. Persepsi positif akan berdampak bagi karyawan karena dari persepsi

positif akan memicu karyawan berperilaku aman, begitu dengan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat John Ridley (2003: 78), bahwa faktor manusia yang mempengaruhi keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja adalah:

- a) Sikap pekerja terhadap pekerjaannya.
- b) Hubungan antara pekerja dengan kelompok kerjanya.
- c) Interaksi antara pekerja dengan pekerjaannya atau lingkungan kerjanya.
- d) Kemampuan kerja dan kekeliruannya.
- e) Cakupan pelatihan dan instruksi yang disediakan.
- f) Desain dan kondisi pabrik dan perlengkapan.
- g) Aturan-aturan dan sistem kerja-apakah logis dan dapat diterima.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa indikator keselamatan dan kesehatan kerja ditinjau dari faktor manusia meliputi disiplin kerja, sikap karyawan, dan pengawasan. Perlunya disiplin kerja agar karyawan menyadari betapa pentingnya menaati peraturan K3 yang berlaku di perusahaan terutama penggunaan APD. Sikap karyawan saat bekerja dapat membantu karyawan untuk menghindari risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Pengawasan diperlukan sebagai evaluasi keberhasilan penerapan K3 di perusahaan. Oleh karena itu kesadaran

karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perlu dimiliki oleh setiap individu.

## 2) Faktor Lingkungan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat tercipta dengan baik apabila didukung dengan lingkungan yang aman. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 7) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang aman harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab wewenang yang jelas.
- b) Adanya peraturan kerja yang fleksibel (tidak kaku).
- c) Adanya penghargaan atas hak dan kewajiban pekerja harus diberikan.
- d) Adanya hubungan sosial yang baik antara perusahaan dengan masyarakat setempat.
- e) Adanya ruang kerja yang memenuhi standar SSLK (Syarat-Syarat Lingkungan Kerja). Syarat-syarat lingkungan kerja tersebut adalah:
  - (1) Tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, bising, dan lainnya.
  - (2) Tempat kerja aman dari sengatan listrik.
  - (3) Lampu penerangan cukup memadai.
  - (4) Ventilasi dan sirkulasi udara seimbang.
  - (5) Adanya aturan kerja dan aturan keperilakuan (*Code of Conduct*)
- f) Adanya prosedur kerja sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*)

Menurut Rudi Suardi (2005: 153), menyatakan,

ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja K3. Data kecelakaan kerja dapat digunakan sebagai indikator langsung kinerja K3, meskipun sebaiknya dalam mengukur kinerja K3 tidak hanya menggunakan data kecelakaan kerja

saja, tetapi juga menggunakan indikator lainnya seperti standar *house-keeping*, penggunaan APD, dan ketentuan ambang batas.

Karena keberhasilan K3 di suatu perusahaan akan dikatakan berhasil apabila dapat mencapai *zero accident* (kecelakaan nihil).

Lingkungan kerja yang sehat dapat didukung dengan adanya unsur-unsur yang dapat mendukung terlaksananya lingkungan kerja yang aman baik dari kesehatan para karyawan maupun kesehatan yang ditimbulkan dari lingkungan tempat kerja. Menurut Soedirman dan Suma'ur Prawirakusumah (2014: 4), unsur-unsur kesehatan kerja dibedakan menjadi 3 yaitu unsur penunjang kesehatan jasmani di tempat kerja, unsur penunjang kesehatan rohani di tempat kerja, dan unsur penunjang kesehatan lingkungan kerja di tempat kerja.

- a) Unsur-unsur penunjang kesehatan jasmani di tempat kerja, yaitu: adanya makanan dan minuman yang bergizi, adanya sarana dan operalatan olahraga, adanya waktu istirahat, adanya asuransi kesehatan bagi karyawan, adanya sarana kesehatan atau kotak P3K, adanya buku panduan mengenai K3, adanya transportasi untuk kesehatan (mobil ambulance).
- b) Unsur-unsur penunjang kesehatan rohani di tempat kerja, yaitu: adanya sarana dan pra sarana ibadah, penyuluhan kerohanian rutin, adanya tabloid atau majalah tentang kerohanian, adanya tata laku di tempat kerja, adanya kantin dan tempat istirahat yang terkonsentasi.

- c) Unsur-unsur penunjang kesehatan lingkungan kerja di tempat kerja, yaitu: (1) adanya sarana dan peralatan kebersihan, kesehatan, dan ketertiban; (2) tempat sampah yang memadai; (3) adanya WC (*water closed*) yang memadai; (4) adanya air yang memenuhi kebutuhan; (5) ventilasi udara yang cukup; (6) masuknya sinar matahari ke ruang kerja; (7) adanya lingkungan alami; (8) adanya kipas angin atau *Air Conditioner* (AC); (9) adanya jadwal piket kebersihan; dan (10) adanya pekerja kebersihan.

PT Pertamina Retail memiliki indikator keselamatan dan kesehatan kerja atau dikenal dengan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) sesuai dengan bidang perusahaan yang dijalankan yaitu migas. Perusahaan sektor migas memiliki risiko pekerjaan yang berbeda dengan perusahaan lain. Risiko pekerjaan sektor migas termasuk ralam risiko tinggi karena berkaitan langsung dengan bahan yang mudah terbakar bahkan meledak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditinjau dari faktor lingkungan meliputi: a) aspek penunjang kesehatan jasmani di tempat kerja, yaitu: adanya waktu istirahat, asuransi kesehatan, dan sarana kesehatan.b) penunjang kesehatan rohani di tempat kerja, yaitu: adanya sarana dan pra sarana ibadah, adanya tata laku di tempat kerja, dan adanya kantin serta tempat

istirahat yang terkonsentrasi. c) penunjang kesehatan lingkungan di tempat kerja, yaitu: adanya sarana peralatan kebersihan, kesehatan, dan ketertiban; tempat sampah yang memadai; adanya WC; adanya air untuk memenuhi kebutuhan; ventilasi udara yang cukup; adanya lingkungan yang alami; dan adanya petugas kebersihan. Keberhasilan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat diukur dengan banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi yang merugikan jasmani, rohani, maupun lingkungan yang terjadi di tempat kerja. Ketaatan karyawan dalam penggunaan APD juga dapat diperhitungkan sebagai keberhasilan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Apabila perusahaan mencapai *zero accident* (kecelakaan nihil) maka dapat dikatakan jika perusahaan tersebut berhasil menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai bentuk perlindungan bagi karyawan dan lingkungan sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Adnan Agnesa (2009) dengan judul penelitian “Studi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Pertamina UP VI Balongan Indramayu”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui tujuan utama dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan

kesehatan kerja (SMK3) di PT.Pertamina Balongan. Oleh sebab itu, masalah yang dikaji berkaitan dengan kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT.Pertamina Balongan dan hal-hal yang berkaitan lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif analisis. Tipe ini dipilih bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT.Pertamina Balongan. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya wawancara, observasi lapangan serta studi kepustakaan. Fokus utama penelitian yaitu prinsip dasar kebijakan, elemen-elemen dan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Prinsip dasar memuat tentang 5 poin dasar kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Penelitian ini dibahas menggunakan analisis prinsip dasar sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) (Depnakertrans, 2006). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Pertamina Balongan dinilai baik, dengan dilihat dari tabel yang dijabarkan dalam penelitian tersebut yang menyatakan penerapan yang ada sudah sesuai standar yang ada. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perbedaannya adalah pada

penelitian Adnan Agnesa penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian Nunik Dwi Andriyani tahun 2013 dengan judul “Pelaksanaan K3 untuk Mengurangi Kecelakaan Kerja pada Peserta Diklat di BLKPP Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja (K3) dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja pada peserta diklat di Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produksi (BLKPP) Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala seksi bagian 1 orang, ketua kejuruan 9 orang, dan instruktur 8 orang. Teknik pengumpulan data digunakan yang adalah observasi, wawan cara, dan pengamatan. Tehnik analisi data diperoleh dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tehnik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasip penelitian pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja di BLKPP sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan progarm K3 yaitu adanya balaik pengobatan kerja dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang sudah lengkap sehingga presentase angka kecelakaan kerja pada tahun 2013 hanya sebesar 0,91%. Hambatan yang dialami peserta Diklat masih kurang menyadari pentingnya K3 dan peralatan yang sudah

kuno. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada peserta Diklat agar menyadari pentingnya K3 dan upaya yang dilakukan untuk peralatan yang sudah kuno adalah dengan mengganti peralatan yang lebih baru. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Perbedaannya adalah pada penelitian Nunik Dwi Andriyani penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

### **C. Kerangka Pikir**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi aman dan nyaman di tempat kerja. K3 diterapkan untuk menghindari dan mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja agar karyawan merasa aman, nyaman, selamat, sehat, dan terlindungi dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Seperti yang disebutkan oleh beberapa pakar bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah dan mengurangi atau memperkecil risiko terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja dan lingkungannya serta melindungi tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan agar dapat memperoleh keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan hidup.

Peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak sama antara satu perusahaan dan perusahaan lain, tergantung pada sektor apa

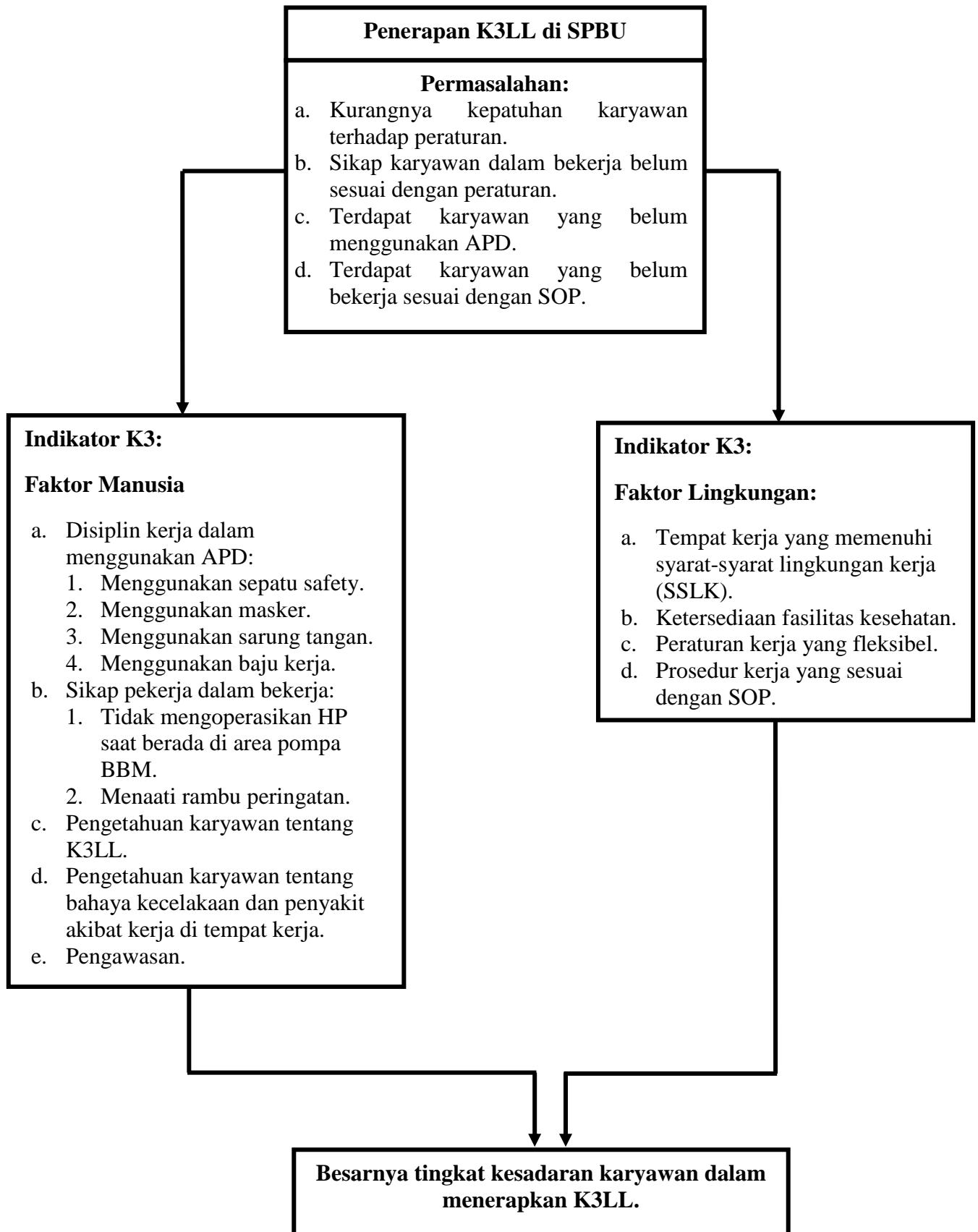
perusahaan tersebut bergerak. PT Pertamina Retail memberikan peraturan yang jelas dengan harapan dapat ditaati sehingga dapat menghindarkan karyawan dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Karyawan perlu memiliki kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi diri dari segala jenis bahaya risiko kecelakaan kerja. Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh PT Pertamina Retail dikenal dengan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL). K3LL menekankan dalam hal penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi karyawan serta tata cara bekerja dengan aman yang dapat dikategorikan sebagai salah satu indikator dalam pelaksanaan K3.

Permasalahan yang terjadi di tempat kerja tanpa disadari dapat mengancam keselamatan karyawan saat bekerja. Ketidakpatuhan karyawan tentang peraturan yang berlaku dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang merugikan banyak pihak. Kecelakaan juga bisa terjadi akibat ketidakpedulian karyawan dalam menggunakan perlengkapan APD yang sudah ditetapkan. Selain itu, penggunaan HP di area SPBU sangat berbahaya karena dapat memicu terjadinya percikan api yang bahkan dapat mengakibatkan kebakaran hingga ledakan. Seluruh pihak harus bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang aman bagi karyawan, konsumen, masyarakat dan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya indikator sebagai ukuran ketertiban dan kedisiplinan untuk menjamin keamanan dan keselamatan kerja karyawan.

Indikator Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) dapat dilihat dari 2 faktor yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Indikator K3 dilihat dari faktor manusia terdiri atas 1) disiplin kerja dalam penggunaan APD yang meliputi: a) penggunaan sepatu *safety*, b) penggunaan masker, c) penggunaan sarung tangan, dan d) penggunaan baju kerja; 2) sikap pekerja dalam bekerja, meliputi: a) tidak mengoperasikan HP di area pompa BBM, b) menaati rambu peringatan; 3) pengetahuan karyawan tentang K3LL; serta 4) pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja. Dilihat dari faktor lingkungan indikator keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meliputi: 1) tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK); 2) ketersediaan fasilitas kesehatan; 3) adanya peraturan kerja yang fleksibel; dan 4) adanya prosedur kerja yang sesuai dengan SOP.

Seluruh aturan yang telah dibuat bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam penerapan K3LL adalah kecelakaan nihil. Seluruh karyawan perusahaan harus dibekali pengetahuan tentang K3LL serta wajib mengetahui semua aturan K3LL yang berlaku di perusahaan sebagai bekal dalam menjaga diri agar selalu sehat dan aman dalam bekerja sehingga dapat menghindari segala jenis risiko pekerjaan yang mengancam keselamatan karyawan saat bekerja.

Masalah akan terjadi apabila karyawan melanggar peraturan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) dengan sengaja sementara karyawan telah mengetahui peraturan yang berlaku. Pentingnya kesadaran karyawan terhadap keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) perlu diperhatikan agar tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir dan berpeluang besar menciptakan *zero accident* dalam perusahaan. Dalam kasus ini dapat dikatakan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai perlindungan diri dari bahaya masih belum maksimal. Oleh karena itu perusahaan perlu tahu seberapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL).



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir.

#### **D. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang ada, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan yang akan diteliti, yaitu:

1. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari kedisiplinan kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD)?
2. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap dan tindakan karyawan dalam bekerja?
3. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang peraturan K3LL?
4. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja?
5. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi SSLK?
6. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan?

7. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengawasan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL)?
8. Berapa besar tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase. Penyajian data penelitian dalam bentuk persentase merupakan penyajian data yang terkumpul dalam bentuk angka, kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui status yang dipersentasikan tersebut. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggali fakta tentang kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kemudian dideskripsikan dengan bantuan perhitungan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SPBU 44.571.13 Dagen. SPBU 44.571.13 Dagen beralamat di Jalan Solo Tawangmangu Km.2 Karanganyar, Jawa Tengah. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah bulan November 2016.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebagai responden angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen yang terdiri dari petugas customer service, admin, kasir, security, operator, dan supervisor. Seluruh

karyawan di SPBU 44.571.13 Dagen berjumlah 46 orang yang dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karyawan SPBU 44.571.13 Dagen

No	Jabatan Karyawan	Jumlah Karyawan
1.	Customer Service	2
2.	Admin	2
3.	Kasir	2
4.	Security	4
5.	Operator	35
6.	Supervisor	1
<b>Total Karyawan</b>		<b>46</b>

Dalam penelitian supervisor SPBU 44.571.13 Dagen berperan sebagai responden wawancara karena supervisor bertugas sebagai pengawas dalam pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL).

#### **D. Definisi Operasional**

Penelitian ini terdapat kata kunci yang perlu didefinisikan agar diperoleh kesamaan pengertian dan komunikasi ilmiah tanpa menimbulkan bias dan salah pengertian. Oleh karena itu, setiap variabel ini didefinisikan secara operasional. Variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen, Karanganyar, Jawa Tengah. Kesadaran karyawan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pihak karyawan untuk menciptakan suatu kondisi yang aman di tempat kerja agar karyawan merasa selamat, aman, sehat, dan terlindungi sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dihindari. Besarnya tingkat

kesadaran keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) dapat diukur dengan menggunakan indikator, yaitu:

1. Faktor manusia, terdiri dari disiplin kerja dalam menggunakan APD, sikap pekerja dalam bekerja, pengetahuan karyawan tentang K3LL, dan pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Faktor lingkungan, terdiri dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK), ketersediaan fasilitas kesehatan, adanya pengawasan dalam penerapan K3LL, dan prosedur kerja yang sesuai SOP.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data kecelakaan kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL). Data tentang variabel-variabel tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan teknik kuisioner atau angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Teknik Angket**

Penelitian jenis angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dengan cara memberikan jawaban pendek dengan cara memberikan tanda-tanda tertentu pada alternatif jawaban yang dipilih. Angket ini bersifat langsung dimana responden secara langsung memberikan jawaban tanpa perantara pada alternatif

jawaban yang sudah disediakan dan tidak diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan keinginannya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang besarnya kesadaran karyawan tentang Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen, Karanganyar, Jawa Tengah. Penyusunan angket ini dilakukan dengan menggunakan model skala bertingkat.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan suatu masalah dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dan tatap muka dengan pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu oleh peneliti. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang terjadi di SPBU 44.571.13 Dagen, Karanganyar, Jawa Tengah.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berkaitan dengan data SPBU 44.571.13 Dagen, Karanganyar,

Jawa Tengah yaitu data kecelakaan kerja, media promosi K3LL, dan profil perusahaan

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti serta bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan memudahkan peneliti untuk mengolahnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

##### 1. Angket atau kuisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan tersebut menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap rangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Data yang diperoleh agar bersifat kuantitatif maka diberi skor pada setiap alternatif jawaban. Penetapan skor diberikan pada setiap butir instrumen dengan menggunakan skala bertingkat. Menurut Sugiyono (2013: 168), terdapat empat penetapan skor jawaban untuk masing-masing instrumen. Penetapan skor tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan kisi-kisi angket terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Pengukuran Instrumen

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen dari variabel kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan dan lindungan lingkungan (K3LL) yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL)

Responden	Indikator	Sub indikator yang diukur	Nomor Butir	Jumlah
1. Customer service 2. Admin 3. Kasir 4. Security 5. Operator	1. Faktor manusia	Disiplin kerja dalam menggunakan APD	1,2,3,4,5, 6,7,8	8
		a. Menggunakan sepatu safety b. Menggunakan masker c. Menggunakan sarung tangan d. Menggunakan pakaian kerja		
		Sikap karyawan dalam bekerja	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
		Pengetahuan karyawan tentang K3LL	16,17,18, 19,20	5
	2. Faktor Lingkungan	Pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja	21.22.23	3
		Tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK)	24,25,26, 27	4
		Ketersediaan fasilitas kesehatan	28.29.30, 31,32	5
		Pengawasan dalam penerapan K3LL	33,34,35, 36	4
		Prosedur kerja yang sesuai SOP	37,38,39	3
	JUMLAH			39

## 2. Pedoman Wawancara

Pertanyaan yang hendak ditanyakan dalam wawancara harus sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara agar arah wawancara dapat terkendali dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada supervisor. Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara

Responden	Indikator	Deskripsi Wawancara	Nomor Item
Supervisor	Faktor Manusia	1. Disiplin kerja dalam menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)	1,2,3,4,5,6
		2. Sikap karyawan dalam bekerja	7,8,9
		3. Pengetahuan karyawan tentang K3LL	10,11,12,13
		4. Pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja	14,15,16,17
	Faktor Lingkungan	5. Tempat kerja yang memenuhi syarat lingkungan kerja (SSLK)	18,19,20,21
		6. Ketersediaan fasilitas kesehatan	22,23,24,25,26
		7. Pengawasan dalam penerapan K3LL	27,28,29,30
		8. Prosedur kerja yang sesuai SOP	31,32,33

## 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam arsip/dokumen yang tidak

didapat dari teknik lain. Informasi yang diperlukan dalam penelitian adalah data kecelakan kerja di SPBU 44.571.13 Dagen, media promosi K3LL, dan profil SPBU 44.571.13 Dagen, dan data lain yang diperlukan dapat dikembangkan saat berada di lapangan.

## **G. Pengujian Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu agar alat ukur yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dipercaya. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap seluruh karyawan di SPBU 44.556.09 Jalan Brosot-Wates, Bantengan, Galur, Kulonprogo. Hal ini didasari pada karakteristik SPBU yang sama dengan subjek penelitian yaitu keduanya sama-sama SPBU berjenis CODO. Subjek yang digunakan untuk uji coba adalah karyawan SPBU sebanyak 30 orang.

### **1. Uji Validitas**

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data

dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0*. apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka butir pernyataan tersebut valid. Namun jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Uji instrumen dilakukan pada tanggal 15 Desember 2016 kepada 30 karyawan SPBU 44.556.09 Jalan Brosot-Wates, Bantengan, Galur, Kulonprogo. Kuisioner ditulis berdasarkan indikator-indikator dari variabel keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) yang dikembangkan menjadi 39 butir pernyataan. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Valisitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL)	39	5	4, 6, 21, 28, 31	34
Jumlah	39	5	5	34

Sumber: Data primer yang diolah.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjuk pada suatu

pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan andal apabila tingkat keandalan koefisien  $\geq 0,600$ . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS versi 20.0*.

Nilai perhitungan dapat diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 175), seperti yang tersaji dalam tabel 6.

Tabel 6. Pedoman Tingkat Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel suatu kuisioner. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *versi 20.0* diperoleh hasil yang telah disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Koefisien Alpha	Status	Tingkat Keandalan
Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan	0,915	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer hasil uji reliabilitas instrumen.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk memberikan penafsiran yang signifikan terhadap data yang diteliti. Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui peran keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) untuk mengurangi kecelakaan kerja di SPBU 44.571.13 Dagen, Karanganyar, Jawa Tengah. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan penyajian persentase. Pengelolaan data penelitian ini ditempuh dengan cara, sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Angket yang dibagikan kepada responden, setelah diisi lalu dikembalikan lagi kepada peneliti, kemudian penulis meneliti kelengkapan dalam pengisian angket. Apabila terdapat jawaban yang tidak dijawab, maka peneliti menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya agar angket tersebut dinyatakan sah.

## 2. *Tabulating*

Langkah kedua, yaitu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah itu data diolah, maka hasil angket dinyatakan sah. Selanjutnya, melakukan analisis data dengan deskriptif dan tabel. Menurut Anas Sudijono (2012: 43), rumus yang digunakan dalam menghitung persentase penelitian ini adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

F = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = *Number Of Cases* (Jumlah responden)

## 3. *Analizing dan Interpreting*

*Analizing* dan interpretasi dilakukan dengan menganalisa data yang diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Setelah itu, untuk memudahkan dalam mengidentifikasi digunakan patokan nilai rerata skor keseluruhan ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku skor keseluruhan (SBx). Pedoman dalam menentukan kriteria atau klarifikasi, menggunakan skala kriteria dari Djemari Mardapi (2008: 123), yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori Hasil Pengukuran.

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq (\bar{X} + 1.SBx)$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Keterangan:

$\bar{X}$  : skor rata-rata data keseluruhan

$SBx$  : simpangan baku(*standard deviasi*)

#### 4. *Concluding*

Langkah terakhir yang dilakukan adalah *concluding*, yaitu penarikan kesimpulan. Dari angket dan wawancara yang diperoleh disimpulkan secara deskriptif. Data yang berupa tabel frekuensi dan *piechart* dari hasil angket dijelaskan dalam bentuk kalimat, kemudian diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga didapatkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SPBU 44.571.13 Dagen yang beralamat di Jalan Solo Tawangmangu KM 2 Karanganyar, Jawa Tengah. SPBU 44.571.13 Dagen merupakan SPBU mitra Pertamina yang berjenis CODO (*Company Owned Dealer Operated*) yang artinya SPBU ini dimiliki oleh swasta atau perorangan yang bekerjasama dengan PT Pertamina Retail antara lain kerjasama pemanfaatan lahan milik perusahaan atau individu untuk dibangun SPBU PT Pertamina. Jumlah karyawan di SPBU 44.571.13 Dagen nerjumlah 46 karyawan dengan klasifikasi pada tabel 9.

Tabel 9. Karyawan SPBU 44.571.13 Dagen

<b>No</b>	<b>Jabatan Karyawan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
1.	Customer Service	2
2.	Admin	2
3.	Kasir	2
4.	Security	4
5.	Operator	35
6.	Supervisor	1
<b>Total Karyawan</b>		<b>46</b>

SPBU 44.571.13 Dagen dibangun di atas tanah seluas 1374 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 650 m<sup>2</sup>. Bangunan yang didirikan tidak begitu luas jika dibandingkan dengan luas tanah karena SPBU 44.571.13 Dagen membutuhkan lebih banyak lahan terbuka dalam menjalankan usahanya. Adapun visi dan misi SPBU 44.571.13 Dagen sejalan dengan visi dan misi PT Pertamina dengan visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

serta misi menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi , berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

SPBU 44.571.13 Dagen memiliki keselamatan kerja dalam hal pengawasan dan kedisiplinan kerja yang sesuai SOP sebagai perlindungan bagi karyawan. Alat keselamatan kerja yang wajib digunakan di SPBU 44.571.13 Dagen adalah topi, sepatu khusus yang tahan terhadap panas, masker. Selain pakaian terdapat pula kelengkapan keselamatan seperti rambu tanda bahaya dan alat pemadam api ringan.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk Mengetahui Tingkat Kesadaran Karyawan Dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen yang ditinjau dari faktor manusia dan faktor lingkungan. Responden penelitian adalah seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen berjumlah 45 orang dan 1 orang dengan jabatan supervisor. Angket diisi oleh 45 karyawan dan data wawancara diperoleh dari supervisor untuk mengetahui tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL).

Angket yang diberikan kepada responden berisi 34pernyataan. Setiap pernyataan telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sehingga butir pernyataan yang digunakan untuk penelitian telah valid dan reliabel. Setiap butir pernyataan dalam angket memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan rentang skor 4-1.

Data statistik dapat dilihat pada deskripsi data. Data variabel keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) yang diisi oleh seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen berjumlah 45 karyawan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS versi 20.0* diperoleh data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL).

Tabel 10. Rangkuman Data Hasil Perhitungan Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL).

N	Valid	45
Missing		0
Mean		107,47
Std. Error of Mean		1,20
Median		109,00
Mode		109
Std. Deviation		8,05
Minimum		87
Maximum		119
Sum		4836

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL, maka data yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel, maka digunakan skor ideal. Skor ideal dibagi menjadi 4 kategori kecenderungan yaitu.

Tabel 11. Kategori Hasil Pengukuran.

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq (\bar{X} + 1.SBx)$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSSversi 20.0* maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (\bar{X} + 1.SBx) \\
 &= X \geq (107,47 + 1. 8,05) \\
 &= X \geq 115,52 \\
 \\
 \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
 &= (107,47 + 1. 8,05) \geq X > 107,47 \\
 &= 115,52 \geq X > 107,47 \\
 \\
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 107,47 > X \geq (107,47 - 1. 8,05) \\
 &= 107,47 > X \geq 99,42 \\
 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < (Mi - 1.SDi) \\
 &= X < (107,47 - 1. 8,05) \\
 &= X < 99,42
 \end{aligned}$$

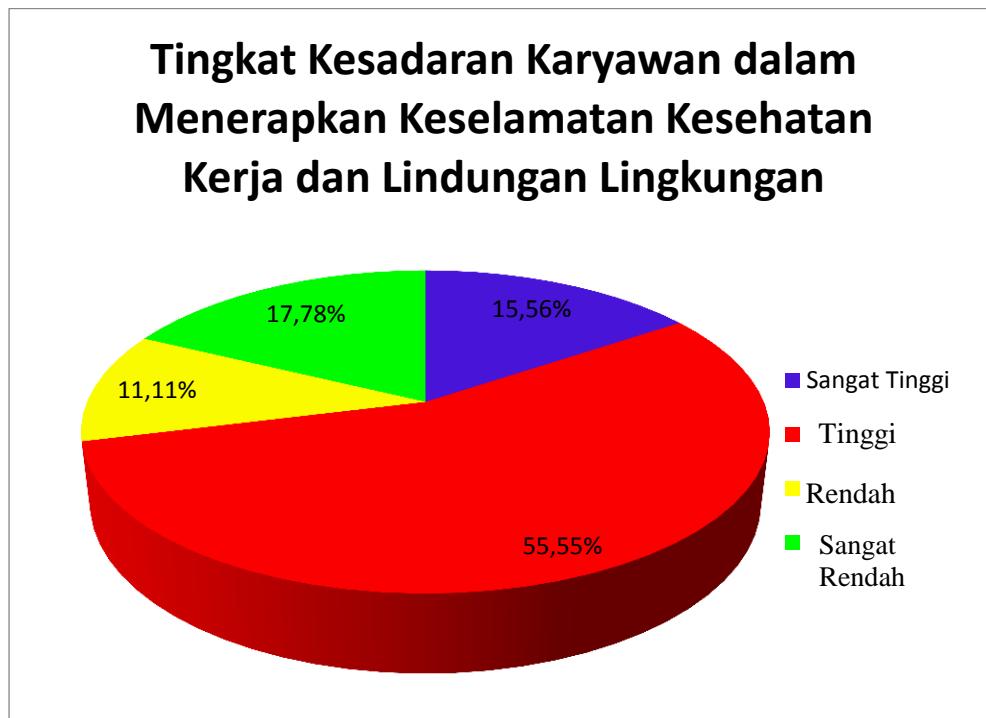
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL yang dapat dilihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 115,52$	7	15,56	Sangat Tinggi
2.	$107,47 \geq X > 115,52$	25	55,55	Tinggi
3.	$107,47 > X \geq 99,42$	5	11,11	Rendah
4.	$X < 99,42$	8	17,78	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 25 karyawan 55,55%. Sedangkan sebanyak 7 karyawan 15,56% menjawab pada kategori tinggi, 5 karyawan 11,11% menjawab pada kategori rendah, dan 8 karyawan menjawab kategori sangat rendah 17,78%. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL).

Berdasarkan gambar 2, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 karyawan. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi yaitu 55,55%.

Upaya untuk mengetahui lebih lanjut tentang tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) dapat diketahui lebih rinci dari indikator K3LL. Indikator tersebut terdiri dari faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia meliputi disiplin kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), sikap

karyawan dalam bekerja, pengetahuan karyawan tentang K3LL, dan pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Faktor lingkungan terkait dengan tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungankerja (SSLK), ketersediaan fasilitas kerja, pengawasan dalam penerapan K3LL, dan prosedur kerja yang sesuai SOP. Berikut adalah hasil penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan ditinjau dari masing-masing indikator.

## **1. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia**

Faktor manusia merupakan faktor yang berperan dalam menjamin keselamatan kerja karyawan dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Manusia dapat menentukan kewaspadaan diri dari bahaya karena dapat mengendalikan diri secara sadar untuk berupaya menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Indikator faktor manusia ini dijabarkan dalam 20 pernyataan yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 20. Kecenderungan kategori dalam indikator ini ditentukan dengan didasarkan pada skor ideal yaitu 42 sampai dengan 65. Data indikator faktor manusia ini diolah dengan menggunakan *SPSS versi 20.0* yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) karyawan berdasarkan faktor manusia. Data statistik tersebut dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Berdasarkan Faktor Manusia.

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		60,76
Std. Error of Mean		,805
Median		62,00
Mode		63
Std. Deviation		5,403
Minimum		45
Maximum		68
Sum		2734

Sumber: data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 13 data statistik diatas, langkah selanjutnya adalah data yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel, maka skor dibagi menjadi 4 kategori kecenderungan.

Tabel 14. Kategori Hasil Pengukuran.

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq (\bar{X} + 1.SBx)$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam melaksanakan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor manusia.

$$\text{Kelompok Sangat Tinggi} = X \geq (\bar{X} + 1.SBx)$$

$$= X \geq (60,76 + 1. 5,40)$$

$$= X \geq 66,16$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\ &= (60,76 + 1. 5,40) > X \geq 60,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\ &= 60,76 > X \geq (60,76 - 1. 5,40) \\ &= 60,76 > X \geq 55,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < (60,76 - 1. 5,40) \\ &= X < 55,36 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL berdasarkan faktor lingkungan yang dapat dilihat dalam tabel 15.

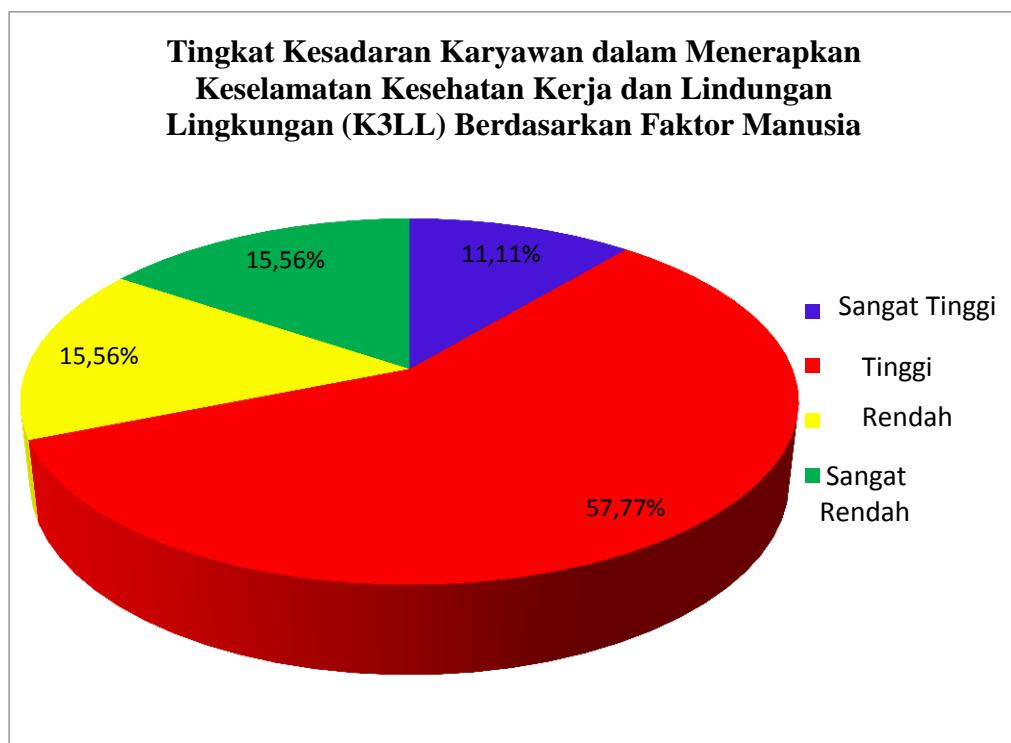
Tabel 15. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 66,16$	5	11,11	Sangat Tinggi
2.	$66,16 > X \geq 60,76$	26	57,77	Tinggi
3.	$60,76 > X \geq 55,36$	7	15,56	Rendah
4.	$X < 55,36$	7	15,56	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor manusia di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori sangat tinggi yaitu 5

karyawan sebesar 11,11%. Sedangkan sebanyak 26 karyawan 57,77% menjawab pada kategori tinggi, 7 karyawan 15,56% menjawab pada kategori rendah, dan 7 karyawan menjawab kategori sangat rendah 15,56%. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor manusia disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Berdasarkan Faktor Manusia.

Berdasarkan gambar 3, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor manusia di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori tinggi.

Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi yaitu 57,77%.

**a. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)**

Disiplin kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan ketataan dan kepatuhan karyawan terhadap peraturan yang berlaku. Subindikator disiplin kerja ini dijabarkan dalam 6 pertanyaan yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 6. Data subindikator disiplin kerja ini diolah dengan menggunakan *SPSS versi 20.0* yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari disiplin kerja karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Data statistik tersebut dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karywan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD.

Statistics		
total		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean	21,00	
Median	21,00	
Mode	22	
Std. Deviation	1,966	
Minimum	17	
Maximum	24	
Sum	945	

Sumber: data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 16 data statistik diatas, langkah selanjutnya adalah data yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam melaksanakan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari disiplin kerja karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (\bar{X} + 1.SBx) \\
 &= X \geq (21 + 1. 1,96) \\
 &= X \geq 22,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
 &= (21 + 1. 1,96) > X \geq 21 \\
 &= 22,96 > X \geq 21 \\
 \\
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 21 > X \geq (21 - 1. 1,96) \\
 &= 21 > X \geq 19,04 \\
 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
 &= X < (21 - 1. 1,96) \\
 &= X < 19,04
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari disiplin kerja kdalam menggunakan alat pelindung diri (APD) yang dapat dilihat dalam tabel 17.

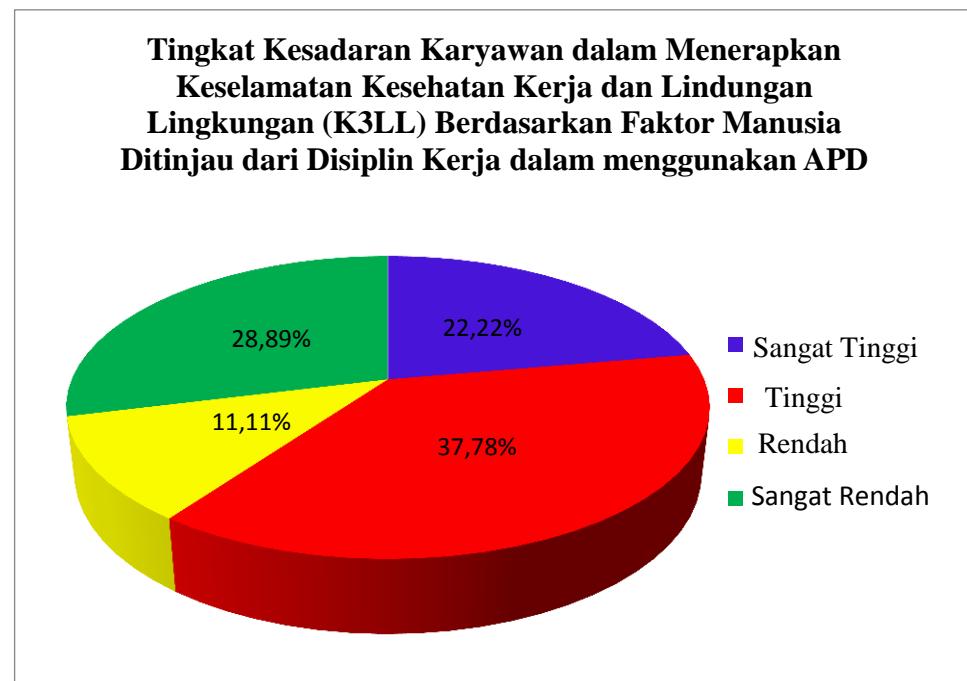
Tabel 17. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam menggunakan APD

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 22,96$	10	22,22	Sangat Tinggi
2.	$22,96 > X \geq 21$	17	37,78	Tinggi
3.	$21 > X \geq 19,04$	5	11,11	Rendah
4.	$X < 19,04$	13	28,89	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari disiplin kerja dalam penggunaan alat pelindung diri

(APD) di SPBU 44.571.13 Dagen ini, kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL masuk dalam kategori tinggi. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari disiplin kerja dalam menggunakan APD disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Disiplin Kerja dalam menggunakan APD.

Berdasarkan gambar 4, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari disiplin kerja dalam menggunakan APD di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam

kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase terbanyak pada kategori tinggi dengan yaitu 37,78% yang diperoleh dari pernyataan 17 karyawan. Sedangkan perhitungan 10 karyawan pada kategori sangat tinggi yaitu 22,22%,5 karyawan masuk dalam perhitungan kategori rendah 11,11%. Dan kategori sangat rendah diperoleh dari jawaban 13 karyawan sebesar 28,89%

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “kelengkapan alat pelindung diri yang wajib digunakan oleh karyawan telah disediakan oleh perusahaan tanpa membebankan biaya tambahan kepada karyawan. Meskipun begitu, pelanggaran tetap ada walaupun sangat jarang sekali. Pelanggaran tentang kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri (APD) akan ditindak tegas oleh perusahaan. tindakan perusahaan apabila terjadi pelanggaran yaitu berupa peringatan, peneguran, dan surat peringatan apabila diketahui karyawan membawa handphone di area pengisian BBM.

**b. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Sikap Karyawan dalam Bekerja.**

Sikap karyawan dalam bekerja dipengaruhi oleh persepsi pada diri karyawan baik persepsi positif maupun persepsi negatif. Persepsi positif dapat berdampak baik bagi karyawan karena dari persepsi baik akan memicu karyawan untuk berperilaku aman sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja akibat kelalaian karyawan saat bekerja. Indikator sikap karyawan dalam bekerja dijabarkan dalam 7 pernyataan yaitu nomor 7 sampai dengan nomor 13. Data subindikator sikap kerja karyawan ini diolah menggunakan *SPSS Versi 20.0* yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Sikap Karyawan saat Bekerja.

Statistics		
total_skor		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		14,51
Median		14,00
Mode		14
Std. Deviation		2,08
Range		12
Minimum		10
Maximum		22

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18 data ststistik, langkah selanjutnya adalah data yang kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan dengan menentukan mean ideal dan standar deviasi ideal terlebih dahulu. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatankerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja.

Maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (\bar{X} + 1.SBx) \\
 &= X \geq (14,51 + 1. 2,08) \\
 &= X \geq 16,59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
 &= (14,51 + 1. 2,08) > X \geq 14,51 \\
 &= 16,58 > X \geq 14,51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 14,51 > X \geq (14,51 - 1. 2,08) \\
 &= 14,51 > X \geq 12,43 \\
 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
 &= X < (14,51 - 1. 2,08) \\
 &= X < 12,43
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja yang dapat dilihat dalam tabel 19.

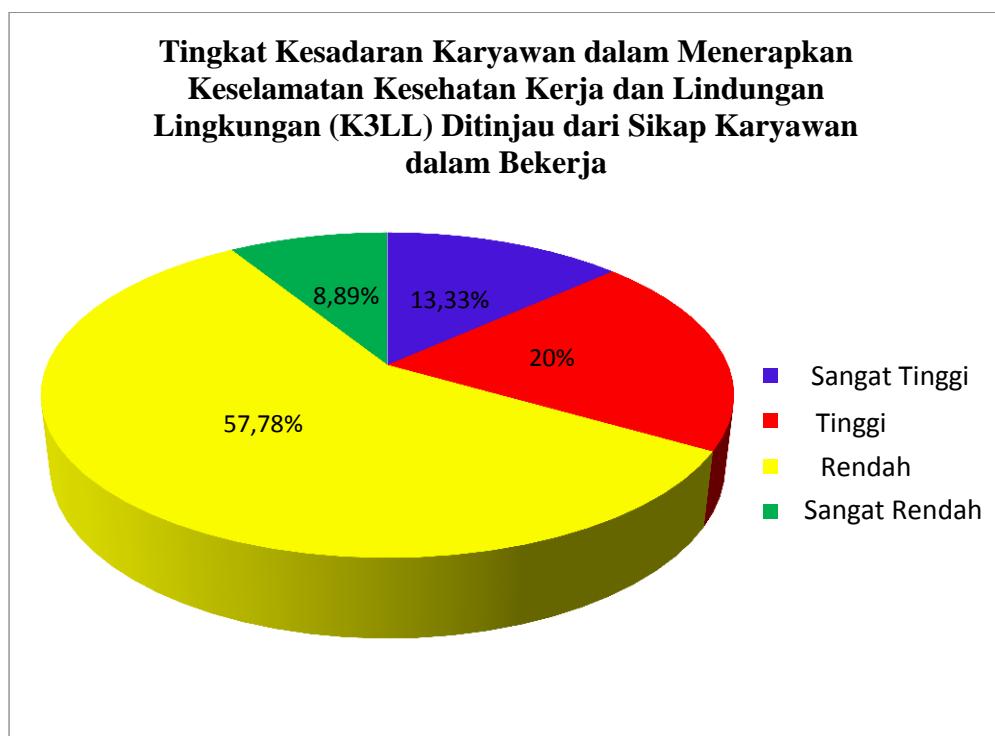
Tabel 19. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Sikap Karyawan dalam Bekerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 16,59$	6	13,33	Sangat Tinggi
2.	$16,58 > X \geq 14,51$	9	20	Tinggi
3.	$14,51 > X \geq 12,43$	26	57,78	Rendah
4.	$X < 12,43$	4	8,89	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori rendah yaitu 26 karyawan (57,78%). Sedangkan sebanyak 6 karyawan (13,33%) menjawab pada kategori sangat tinggi, 9 karyawan (20%)

menjawab pada kategori tinggi dan 4 karyawan menjawab kategori rendah (8,89%). Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar berikut.



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Sikap Karyawan dalam Bekerja.

Berdasarkan gambar 5, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh

karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori rendah dengan yaitu 51,11%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa peraturan yang memuat tentang sikap karyawan dalam bekerja sudah diberikan kepada karyawan. Karyawan sudah menggunakan mesin dan alat sesuai dengan prosedur penggunaan alat (PPA) yang berlaku. Selain itu perusahaan sudah menetapkan peraturan dalam penerapan SOP untuk dipatuhi oleh seluruh karyawan. Terdapat pula *reward* yang diberikan perusahaan sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang memiliki kinerja yang baik. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa jenjang karir. Karyawan yang memiliki kinerja dan kepatuhan kerja yang baik akan memperoleh promosi untuk jabatan yang lebih tinggi. Promosi jabatan bisa dilakukan apabila terdapat posisi yang kosong.

**c. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang K3LL di SPBU 44. 571.13 Dagen.**

Bekal pengetahuan tentang K3LL juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesadaran karyawan tentang K3LL. Karyawan akan dikatangkan memiliki kesadaran yang rendah tentang K3LL apabila karyawan mengetahui peraturan

K3LL yang berlaku namun tidak menerapkannya sesuai dengan prosedur. Subindikator pengetahuan karyawan tentang K3LL dijabarkan dalam 5 peryataan yaitu nomor 14 sampai dengan nomor 18. Data subindikator pengetahuan karyawan tentang K3LL diolah menggunakan *SPSS 20.0* yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang K3LL.

**Statistics**

total_skor		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		17,73
Median		18,00
Mode		20
Std. Deviation		2,59
Range		10
Minimum		10
Maximum		20

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20 data statistik, langkah selanjutnya adalah data indikator yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan

lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL.

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (\bar{X} + 1.SBx) \\
 &= X \geq (17,73 + 1. 2,59) \\
 &= X \geq 20,32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
 &= (17,73 + 1. 2,59) > X \geq 17,73 \\
 &= 20,23 > X \geq 17,73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 17,73 > X \geq (17,73 - 1. 2,59) \\
 &= 17,73 > X \geq 15,14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
 &= X < (17,73 - 1. 2,59) \\
 &= X < 15,14
 \end{aligned}$$

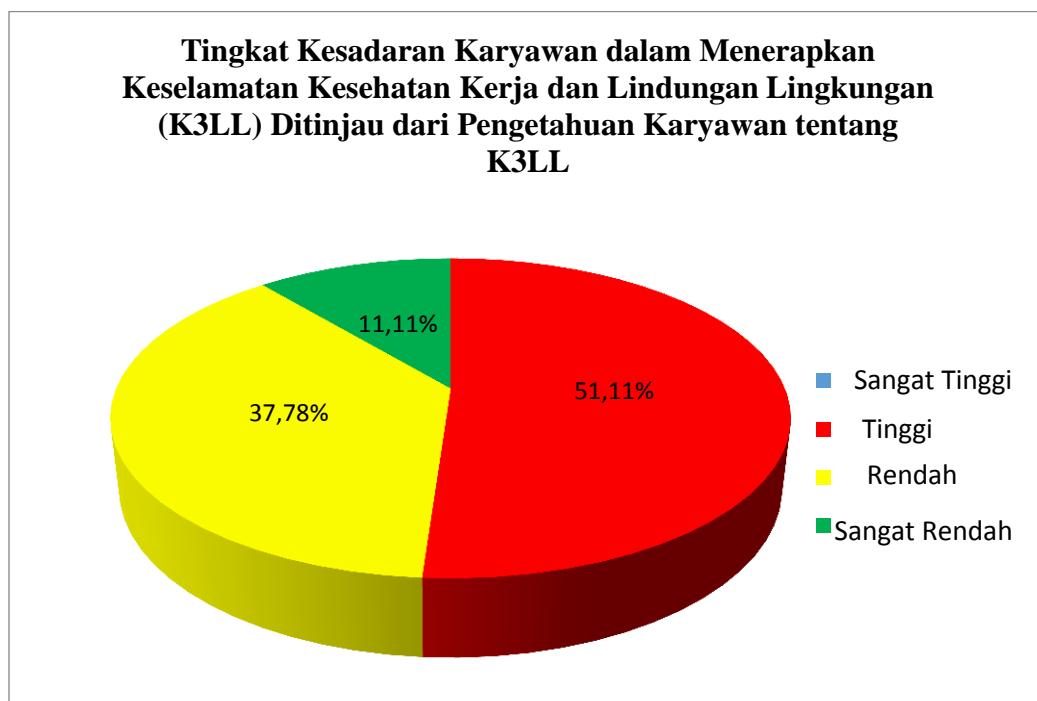
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL yang dapat dilihat dalam tabel 21.

Tabel 21. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang K3LL

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 20,23$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$20,23 > X \geq 17,73$	23	51,11	Tinggi
3.	$17,73 > X \geq 15,14$	17	37,78	Rendah
4.	$X < 15,14$	5	11,11	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 23 karyawan yaitu 51,11%. Sedangkan sebanyak 17 karyawan yaitu 37,78% menjawab pada kategori rendah, 5 karyawan menjawab kategori sangat rendah yaitu 11,11%, dan tidak ada karyawan yang menjawab pada kategori sangat tinggi. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang K3LL.

Berdasarkan gambar 7, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi yaitu 51,11%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa pengetahuan tentang keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) sudah diberikan

kepada karyawan. Pengetahuan K3LL yang diberikan sudah dirasa cukup dan dapat membekali karyawan untuk lebih waspada saat bekerja. Seluruh karyawan sudah mengetahui peraturan K3LL yang berlaku di perusahaan, namun bagi karyawan *training* bekal pengetahuan yang diberikan masih sangat terbatas. Sosialisasi tentang K3LL diberikan setiap pergantian *shift* karyawan dalam bentuk *briefing* oleh supervisor atau ketua *shift*.

**d. Tingkat kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja.**

Pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan bekal yang perlu dimiliki oleh karyawan untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan dalam bekerja. Subindikator pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dijabarkan dalam 2 pertanyaan yaitu nomor 19 dan nomor 20.. Data subindikator diolah menggunakan *SPSS versi 20.0* yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. data tersebut dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Statistics		
total_skor		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		7,51
Median		8,00
Mode		8
Std. Deviation		,99
Range		3
Minimum		5
Maximum		8

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 22 data statistik, langkah selanjutnya adalah data subindikator pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam melaksanakan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (\bar{X} + 1.SBx) \\
 &= X \geq (7,51 + 1. 0,99) \\
 &= X \geq 8,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
 &= (7,51 + 1. 0,99) > X \geq 7,51 \\
 &= 8,5 > X \geq 7,51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 7,51 > X \geq (7,51 - 1.0,99) \\
 &= 7,51 > X \geq 6,52 \\
 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
 &= X < (7,51 - 1.0,99) \\
 &= X < 6,52
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dapat dilihat dalam tabel 23.

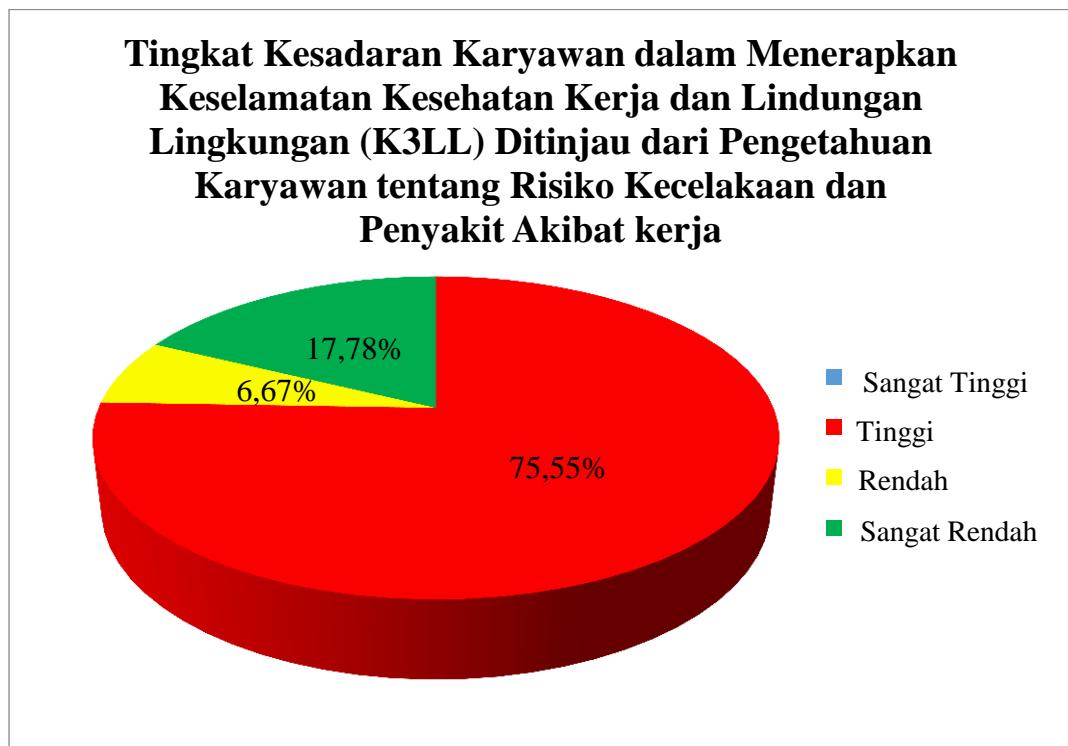
**Tabel 23. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 8,5$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$8,5 > X \geq 7,51$	34	75,55	Tinggi
3.	$7,51 > X \geq 6,52$	3	6,67	Rendah
4.	$X < 6,52$	8	17,78	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 34 karyawan 75,55%. Sedangkan sebanyak 3 karyawan yaitu 6,67% menjawab

pada kategori rendah, 8 karyawan menjawab kategori sangat rendah yaitu 17,78%, dan tidak ada karyawan yang menjawab pernyataan dalam kategori sangat tinggi. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar berikut.



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat kerja.

Berdasarkan gambar 7, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengetahuan

karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori sangat baik dengan persentase yaitu 82,22%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa seluruh karyawan mengetahui risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi kepada karyawan saat bekerja. Pembekalan pengetahuan tentang risiko kecelakaan kerja dilakukan sama halnya dengan pembekalan pengetahuan K3LL yaitu dengan *briefing* yang dilakukan setiap pergantian *shift*. *Briefing* dilakukan oleh supervisor atau ketua *shift*. *Briefing* dilakukan setiap 15 menit sebelum jam kerja dimulai dan dilakukan setiap hari.

## **2. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Meerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan adalah indikator keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) yang berasal diluar diri karyawan. Indikator faktor lingkungan ini dijabarkan dalam 14 pernyataan yaitu nomor 21 sampai dengan nomor 34. Kecenderungan kategori dalam indikator ini ditentukan dengan didasarkan pada skor ideal yaitu 38 sampai dengan 52. Data indikator faktor lingkungan ini diolah dengan menggunakan *SPSS*

versi 20.0 yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) karyawan berdasarkan faktor lingkungan. Data statistik tersebut dapat dilihat pada tabel 24.

**Tabel 24. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karywan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Berdasarkan Faktor Lingkungan, Statistics**

total_skor		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		46,71
Median		47,00
Mode		51
Std. Deviation		3,60
Range		14
Minimum		38
Maximum		52

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 24 data statistik diatas, langkah selanjutnya adalah data yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam melaksanakan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor lingkungan.

$$\text{Kelompok Sangat Tinggi} = X \geq (\bar{X} + 1.SBx)$$

$$= X \geq (46,71 + 1. 3,60)$$

$$= X \geq 50,31$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
 &= (46,71 + 1. 3,60) > X \geq 46,71 \\
 &= 50,31 > X \geq 46,71 \\
 \\
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 46,71 > X \geq (46,71 - 1. 3,60) \\
 &= 46,71 > X \geq 42,11 \\
 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
 &= X < (46,71 - 1. 3,60) \\
 &= X < 42,11
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari faktor lingkungan yang dapat dilihat dalam tabel 25.

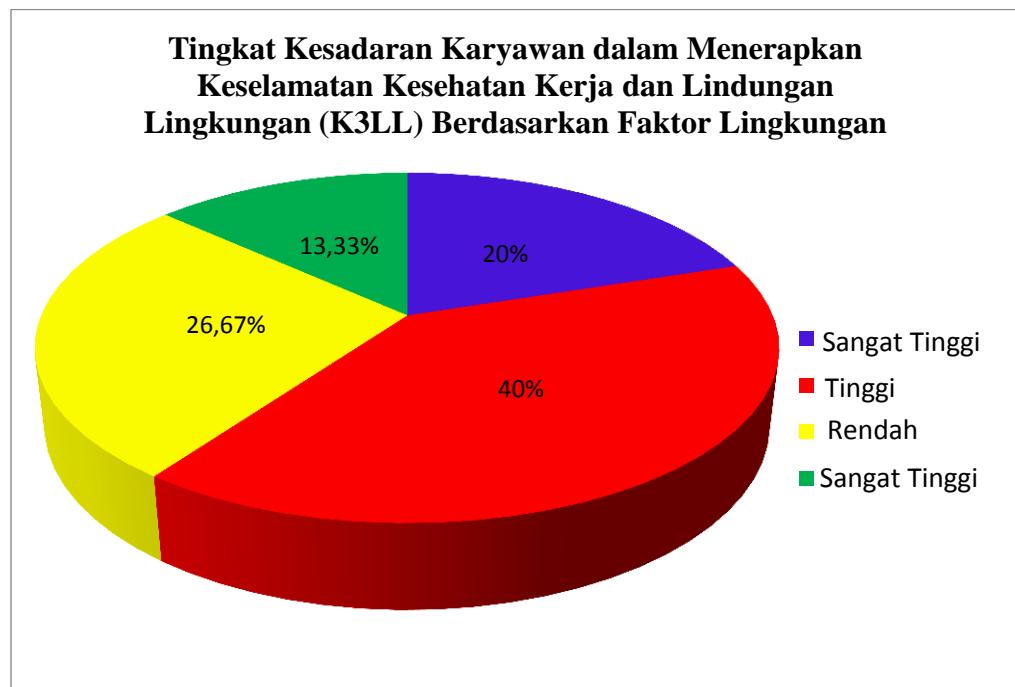
Tabel 25. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 50,31$	9	20	Sangat Tinggi
2.	$50,31 > X \geq 46,71$	18	40	Tinggi
3.	$46,71 > X \geq 42,11$	12	26,67	Rendah
4.	$X < 42,11$	6	13,33	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 18 karyawan 40%.

Sedangkan sebanyak 9 karyawan yaitu 20% menjawab pada kategori sangat tinggi, 12 karyawan yaitu sebesar 26,67% menjawab pada kategori rendah dan 6 karyawan menjawab kategori sangat rendah sebesar 13,33%. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor lingkungan disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 8.



Gambar 8. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Berdasarkan Faktor Lingkungan.

Berdasarkan gambar 8, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) berdasarkan faktor lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori

tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori sangat baik yaitu sebesar 62,22%.

**a. Tingkat kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK)**

Tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) merupakan tempat kerja yang memiliki sumber cahaya yang memadai (jika itu di dalam ruangan), aman, nyaman, bersih, dan bebas asap rokok. Subindikator tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) ini dijabarkan dalam 4 pernyataan yaitu nomor 21 sampai dengan nomor 24. Kecenderungan kategori dalam subindikator ini ditentukan dengan didasarkan pada skor ideal yaitu 11 sampai dengan 16. Data subindikator tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) ini diolah dengan *SPSS versi 20.0* yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi

syarat-syarat lingkungankerja (SSLK). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Tempat kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK).

Statistics		
total_skor		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		14,89
Median		16,00
Mode		16
Std. Deviation		1,64
Range		5
Minimum		11
Maximum		16

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 26 data statistik, langkah selanjutnya adalah data subindikator tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK). Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK).

$$\text{Kelompok Sangat Tinggi} = X \geq (\bar{X} + 1.SBx)$$

$$= X \geq (14,89 + 1 \cdot 1,64)$$

$$= X \geq 16,59$$

$$\text{Kelompok Tinggi} = \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$$

$$= (14,89 + 1 \cdot 1,64) > X \geq 14,89$$

$$= 16,59 > X \geq 14,89$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 14,89 > X \geq (14,89 - 1 \cdot 1,64) \\
 &= 14,89 > X \geq 13,25 \\
 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SB \\
 &= X < (14,89 - 1 \cdot 1,64) \\
 &= X < 13,25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) yang dapat dilihat dalam tabel 27.

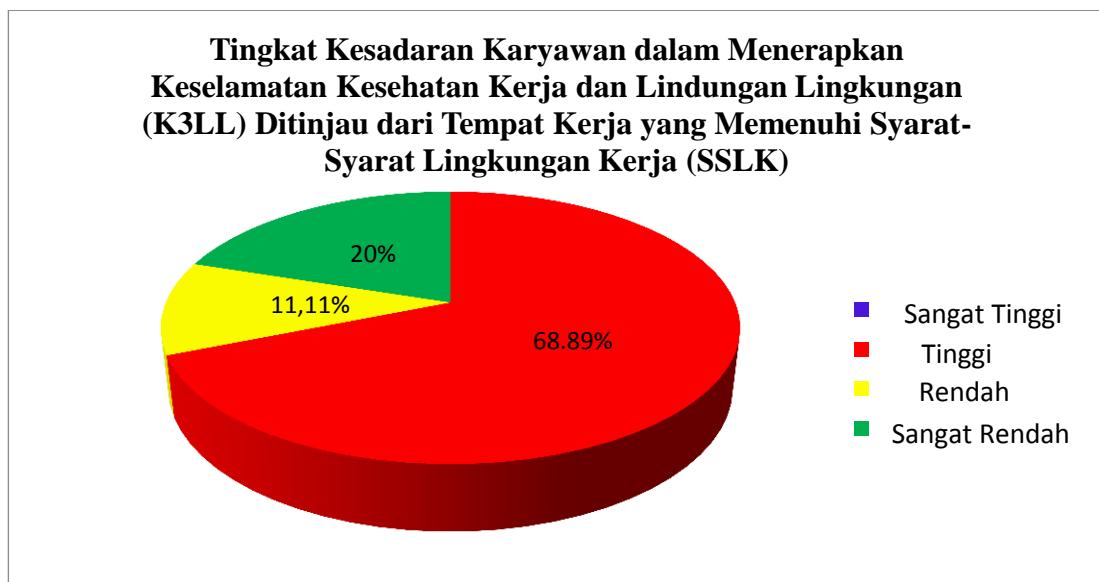
Tabel 27. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK)

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 16,59$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$16,59 > X \geq 14,89$	31	68,89	Tinggi
3.	$14,89 > X \geq 13,25$	5	11,11	Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 31 karyawan 68,89%. Sedangkan sebanyak 5 karyawan yaitu 11,11% menjawab pada kategori rendah, 9 karyawan sebesar

20% menjawab pada kategori sangat rendah, dan tidak ada karyawan menjawab kategori sangat tinggi. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 9.



Gambar 9. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK).

Berdasarkan gambar 9, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen

sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi dengan yaitu 68,89%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin, dan kebisingan untuk tempat kerja yang berada dalam ruangan. Untuk tempat kerja di lapangan kami menjamin tempat kerja yang steril dari adsap rokok, kotoran, dan radiasi. Di lapangan perusahaan tidak dapat mensterilkan tempat kerja dari debu, uap gas, getaran mesin, dan kebisingan karena pekerjaan di lapangan berhubungan dengan kendaraan bermesin.”

**b. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan**

Upaya dalam meningkatkan keselamatan kesehatan kerja untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja perlu didukung dengan adanya fasilitas kesehatan. Fasilitas dapat berupa unit kesehatan, tenaga medis, dan jaminan kesehatan yang disediakan perusahaan bagi karyawan. Subindikator kesehatan kerja ini dijabarkan ke dalam 3 pertanyaan yaitu nomor 25 sampai dengan 27. Kecenderungan kategori dalam subindikator ini ditentukan dengan didasarkan pada skor ideal yaitu 5 sampai dengan 12. Data subindikator ketersediaan fasilitas kesehatan ini diolah menggunakan *SPSS versi 20.0* yang

menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 28.

**Tabel 28. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan.**

**Statistics**

total\_skor

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		9,71
Median		10,00
Mode		12
Std. Deviation		2,32
Range		7
Minimum		5
Maximum		12

Berdasarkan tabel 28 data ststistik, langkah selanjutnya adalah data subindikator ketersediaan fasilitas kesehatan yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan.

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (\bar{X} + 1.SBx) \\
 &= X \geq (9,71 + 1.2,32) \\
 &= X \geq 12,03
 \end{aligned}$$

$$\text{Kelompok Tinggi} = \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$$

$$\begin{aligned}
 &= (9,71 + 1. 2,32) > X \geq 9,71 \\
 &= 12,03 > X \geq 9,71 \\
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 9,71 > X \geq (9,71 - 1. 2,32) \\
 &= 9,71 > X \geq 7,39 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < (Mi - 1.SDi) \\
 &= X < (9,71 - 1. 2,32) \\
 &= X < 7,39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan yang dapat dilihat dalam tabel 29.

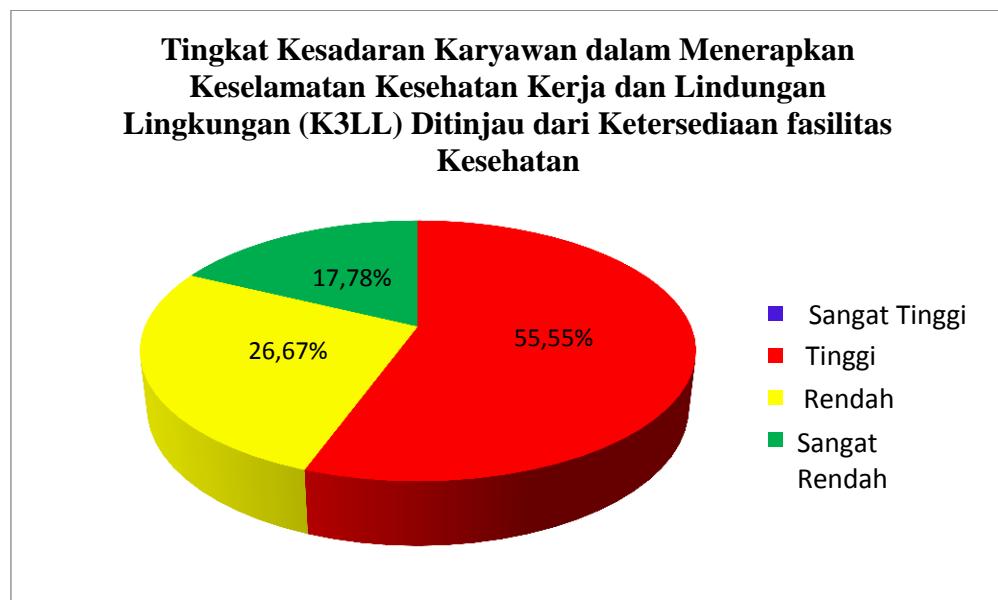
Tabel 29. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Ketersediaan Fasilitas Kesehatan.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 12,03$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$12,03 > X \geq 9,71$	25	55,55	Tinggi
3.	$9,71 > X \geq 7,39$	12	26,67	Rendah
4.	$X < 7,39$	8	17,78	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 25 karyawan 55,55%. Sedangkan sebanyak 12 karyawan yaitu sebesar 26,67% menjawab pada kategori rendah, 8 karyawan

sebesar 17,78% menjawab pada kategori sangat rendah, dan tidak ada karyawan menjawab kategori sangat tinggi. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 10.



Gambar 10. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Ketersediaan fasilitas Kesehatan.

Berdasarkan gambar 10, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi dengan yaitu 55,55%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “fasilitas kesehatan yang tersedia di SPBU seperti kotak P3K dan jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek). Belum terdapat ruang kesehatan khusus yang digunakan untuk melayani karyawan yang sakit atau terluka. Jamsostek diberikan kepada karyawan tetap sehingga karyawan yang masih dalam masa *training* belum memiliki jamsostek dan akan diberikan setelah lepas *training* kemudian tanda tangan kontrak kerja.”

**c. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL**

Pengawasan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) merupakan upaya pengendalian yang dilakukan perusahaan terhadap karyawan untuk menegakkan kedisiplinan karyawaan terhadap peraturan yang berlaku di perusahaan. Indikator pengawasan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ini dijabarkan dalam 4 pertanyaan yaitu nomor 28 sampai dengan nomor 31. Kecenderungan kategori dalam subindikator ini ditentukan dengan didasarkan pada skor ideal yaitu 15 sampai dengan 4. Data subindikator pengawasan dalam penerapan K3LL ini diolah menggunakan *SPSS versi 20.0* yang menghasilkan data statistik

mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 30.

**Tabel 30. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Penerapan dalam Pelaksanaan K3LL.**

<b>Statistics</b>		
total_skor		
N	Valid	45
	Missing	0
	Mean	12,87
	Median	14,00
	Mode	14
	Std. Deviation	1,97
	Range	11
	Minimum	4
	Maximum	15

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 30 data statistik, langkah selanjutnya adalah data subindikator pengawasan dalam penerapan K3LL yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL.

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X \geq (\bar{X} + 1.SBx) \\
 &= X \geq (12,87 + 1. 1,97) \\
 &= X \geq 14,84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
 &= (12,87 + 1.1,97) > X \geq 12,87 \\
 &= 14,84 > X \geq 12,87 \\
 \\
 \text{Kelompok Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
 &= 12,87 > X \geq (12,87 - 1.1,97) \\
 &= 12,87 > X \geq 10,90 \\
 \\
 \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
 &= X < (12,87 - 1.1,97) \\
 &= X < 10,90
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL yang dapat dilihat dalam tabel 31.

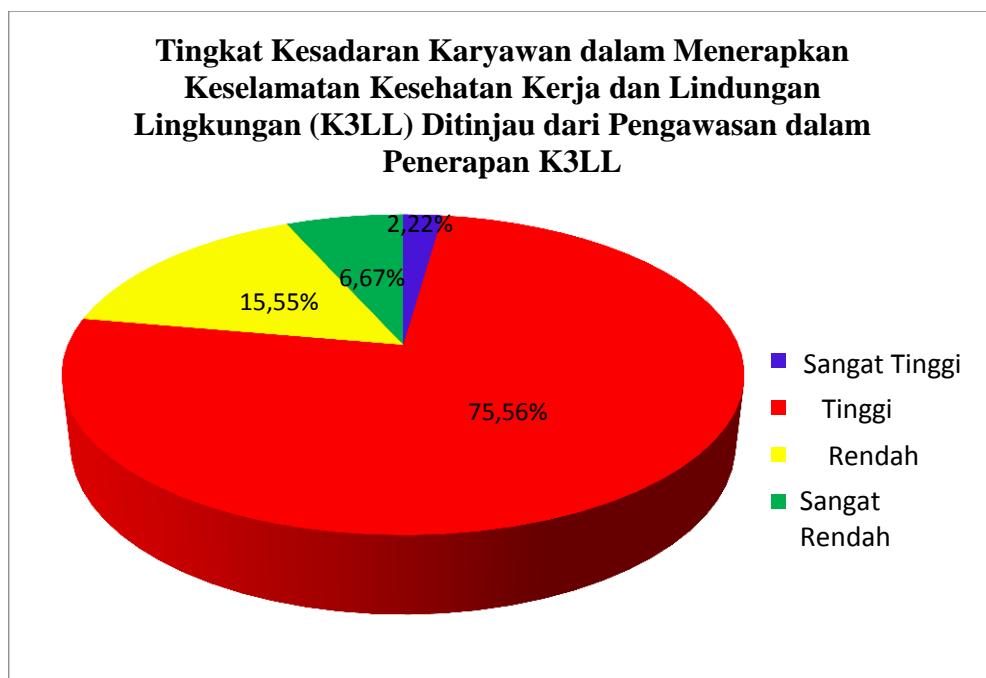
Tabel 31. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL.

No	Interval	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 14,48$	1	2,22	Sangat Tinggi
2.	$14,84 > X \geq 12,87$	34	75,56	Tinggi
3.	$12,87 > X \geq 10,90$	7	15,55	Rendah
4.	$X < 10,90$	3	6,67	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 31 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL di SPBU

44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu 34 karyawan 75,56%. Sedangkan sebanyak 1 karyawan sebesar 2,22% menjawab pada kategori sangat tinggi, 7 karyawan sebesar 15,55% menjawab pada kategori rendah, dan sebanyak 3 karyawan 6,67% menjawab pada kategori sangat rendah. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 11.



Gambar 11. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Pengawasan dalam Penerapan K3LL.

Berdasarkan gambar 11, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari pengawasan dalam

penerapan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori tinggi yaitu 75,56%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “pengawasan dilakukan 24 jam dalam sehari dalam bentuk pengamatan yang dilakukan oleh supervisor pada saat karyawan bekerja. Selain daripada supervisor terkadang pengawasan yang dilakukan bersifat mendadak dari pihak manajer atau pengawas K3. Pihak pertamina juga melakukan pengawasan setiap bulan. Peran supervisor sebagai pengawas K3LL dimulai dari mengawasi, mengingatkan apabila terjadi pelanggaran, peneguran, dan penindakan bagi karyawan yang melakukan pelanggaran fatal. Penindakan dapat berupa surat peringatan hingga pemutusan kontrak.”

**d. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*)**

Karyawan yang bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku akan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan aman

sehingga dapat menghindarkan karyawan dari bahaya kecelakaan kerja. Indikator prosedur kerja yang sesuai SOP ini dijabarkan dalam 3 pertanyaan yaitu nomor 32 sampai dengan nomor 34. Kecenderungan kategori dalam subindikator ini ditentukan dengan didasarkan pada skor ideal yaitu 8 sampai dengan 12. Data subindikator prosedur kerja yang sesuai SOP ini diolah menggunakan *SPSS versi 20.0* yang menghasilkan data statistik mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 32.

**Tabel 32. Data Statistik Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP.**

**Statistics**

total\_skor

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		9,24
Median		9,00
Mode		9
Std. Deviation		,83
Range		4
Minimum		8
Maximum		12

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 32 data statistik, langkah selanjutnya adalah data subindikator prosedur kerja yang sesuai SOP yang ada kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori kecenderungan tingkat

kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP.

$$\text{Kelompok Sangat Baik} = X \geq (\bar{X} + 1.SBx)$$

$$= X \geq (9,24 + 1.0,83)$$

$$= X \geq 10,67$$

$$\text{Kelompok Baik} = \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$$

$$= (9,24 + 1.0,83) > X \geq 9,24$$

$$= 10,67 > X \geq 9,24$$

$$\text{Kelompok Rendah} = \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$$

$$= 9,24 > X \geq (9,24 - 1.0,83)$$

$$= 9,24 > X \geq 8,41$$

$$\text{Kelompok Sangat Rendah} = X < \bar{X} - 1.SBx$$

$$= X < (9,24 - 1.0,83)$$

$$= X < 8,41$$

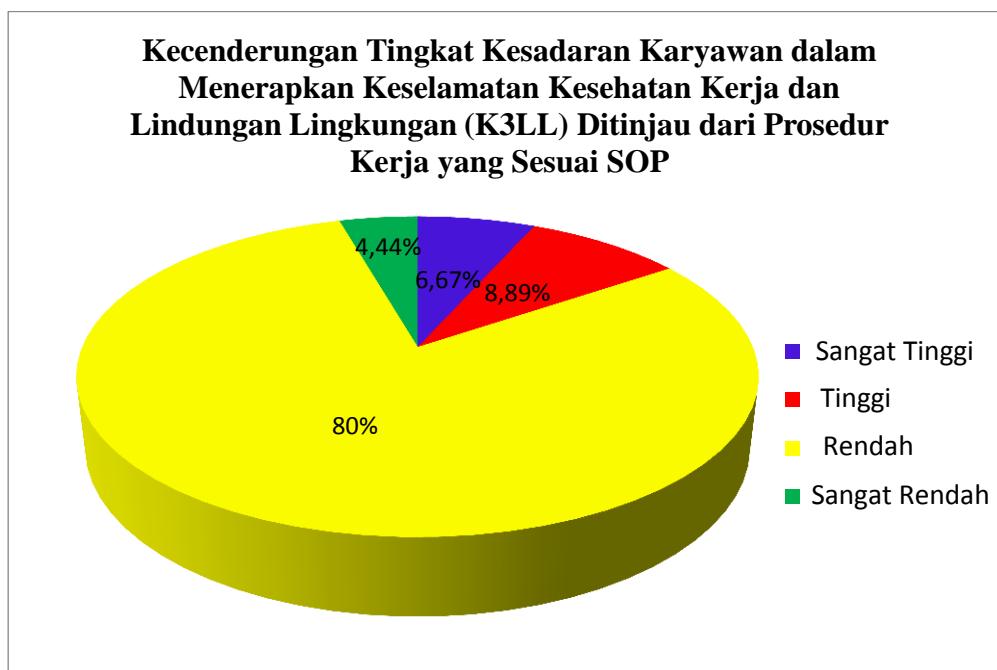
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kategori kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP dapat dilihat dalam tabel 33.

Tabel 33. Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 10,67$	3	6,67	Sangat Tinggi
2.	$10,67 > X \geq 9,24$	4	8,89	Tinggi
3.	$9,24 > X \geq 8,41$	36	80	Rendah
4.	$X < 8,41$	2	4,44	Sangat Rendah
	Jumlah	45	100	

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa dalam penelitian tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP di SPBU 44.571.13 Dagen ini, karyawan yang paling banyak pada kategori rendah yaitu 36 karyawan sebesar 80%. Sedangkan sebanyak 3 karyawan sebesar 6,67% menjawab pada kategori sangat tinggi, 4 karyawan sebesar 8,89% menjawab pada kategori tinggi dan 2 karyawan menjawab kategori sangat rendah sebesar 4,44%. Kecenderungan tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP disajikan dalam bentuk *Pie Chart* yang terdapat pada gambar 12.



Gambar 12. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Ditinjau dari Prosedur Kerja yang Sesuai SOP.

Berdasarkan gambar 12, dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) ditinjau dari prosedur kerja yang sesuai SOP di SPBU 44.571.13 Dagen masuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan dari seluruh karyawan SPBU 44.571.13 Dagen sebanyak 45 orang. Persentase paling besar terdapat pada kategori rendah dengan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mujib Setiawan selaku Supervisor SPBU 44.571.13 Dagen, beliau menyatakan bahwa, “prosedur kerja yang sesuai dengan SOP telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan khususnya operator. Penggunaan alat dan mesin harus dilakukan sesuai SOP. Bentuk

sosialisasi yang diberikan karyawan tentang penggunaan alat dan mesin melalui buku saku yang diberikan kepada seluruh operator. Di dalam buku saku sudah tertulis tentang SOP penggunaan alat, mesin, hingga pelayanan. SPBU juga memiliki kebijakan mulai dari peneguran, surat peringatan, hingga pemutusan kontrak bagi karyawan yang diketahui bekerja tidak sesuai dengan SOP yang berlaku.”

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 24 responden (53,33%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 responden (15,55%), kategori rendah dengan frekuensi 8 responden (17,78%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 6 responden (13,34%). Tingkat kesadaran karyawan dapat diketahui melalui 2 indikator yaitu, faktor manusia dan faktor lingkungan. Pembahasan dari setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen Berdasarkan Faktor Manusia**

Berdasarkan dari analisis hasil data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan faktor manusia masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 19 responden (42,22%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 responden (20%), kategori rendah dengan 14 responden (31,11%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 3 responden (6,67%). Meskipun berdasarkan faktor manusia hasil menunjukkan kategori tinggi namun terdapat beberapa pernyataan dengan hasil rata-rata yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Kategori rendah yaitu pernyataan nomor 3 berdasarkan disiplin kerja karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pernyataan nomor 11 berdasarkan sikap karyawan dalam bekerja. Hasil skor perhitungan angket menunjukkan kategori rendah yang dinyatakan dalam jawaban pernyataan dengan frekuensi terbanyak menjawab kadang-kadang dengan skor 2.

Dalam butir pernyataan nomor 5 berdasarkan disiplin karyawan dalam menggunakan APD. Selanjutnya pada butir pernyataan nomor 9, 10, 12, dan 13 berdasarkan sikap karyawan dalam bekerja. Jawaban pada pernyataan nomor 5, 9, 10, 12, dan 13 menunjukkan jawaban pada kategori sangat rendah yang dibuktikan dengan frekuensi jawaban terbanyak menjawab tidak pernah yang memiliki bobot nilai 1. Pembahasan setiap sub indikator dari indikator faktor manusia adalah sebagai berikut.

**a. Disiplin Kerja dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari disiplin kerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 18 responden (40%). Sebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 responden (15,56%), kategori rendah dengan frekuensi 10 responden (22,22%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 10 responden (22,22%). Meskipun tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan disiplin kerja dalam menggunakan APD masuk dalam kategori tinggi, namun dalam pernyataan pada butir nomor 3 yang menyatakan bahwa, “Saya memakai masker saat berada di area pompa BBM” termasuk dalam kategori rendah. Dalam butir pernyataan nomor 3 dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbanyak sebanyak 17 responden (37,8%) dalam menjawab pernyataan adalah kadang-kadang yang bernilai 2.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Seluruh karyawan yang bekerja mendapat fasilitas APD dari perusahaan dan wajib digunakan saat bekerja. Sehingga apabila terdapat karyawan yang masih melakukan pelanggaran dengan tidak memakai APD lengkap akan ditindak tegas karena SPBU sudah memfasilitasi APD untuk karyawan.”

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan karyawan dalam menggunakan APD masuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peraturan yang diberikan pihak SPBU 44.571.13 Dagen untuk melindungi karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dipatuhi oleh karyawan.

#### **b. Sikap Karyawan dalam Bekerja**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 26 responden (57,78%). Sebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 responden (13,33%), kategori tinggi dengan frekuensi 9 responden (20%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 responden (8,89%).

Pada butir pernyataan nomor nomor 9, 10, 12, dan 13 menunjukkan pada kategori sangat rendah. Butir pernyataan 9 yang menyatakan bahwa, “Saya menganggap memikirkan cara kerja yang aman dilakukan sebelum bekerja adalah hal yang diperlukan” memperoleh hasil frekuensi terbanyak sebesar 36 karyawan (80%). Butir pernyataan nomor 10 menyatakan bahwa, “Saya beranggapan bahwa menaati peraturan K3 itu penting meski terkadang menghambat pekerjaan” dengan hasil frekuensi sebesar 44 karyawan (97,8%). Pada butir pernyataan nomor 12 menyatakan bahwa, “Saya membawa HP saat berada di area pengisian BBM” dengan jumlah

frekuensi terbanyak pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Dan terakhir pada butir pernyataan nomor 13 menyatakan bahwa, “Saya mengoperasikan HP saat sedang bekerja” dengan jumlah frekuensi terbanyak pada kategori sangat rendah sebanyak 40 responden (88,9%).

Dalam butir pernyataan nomor 11 yang menyatakan bahwa, “Saya mengajak berbincang dan bergurau dengan rekan kerja sambil melakukan pekerjaan untuk mengurangi kejemuhan” hasil menunjukkan pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi terbanyak pada kategori rendah yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Seluruh karyawan yang bekerja sudah dibekali dengan pengetahuan menggunakan mesin dan alat yang sesuai dengan prosedur penggunaan alat (PPA). Dan untuk prestasi dan kinerja karyawan akan mendapat apresiasi dari pihak SPBU dalam hal jenjang karir. Tetapi untuk sikap karyawan dalam bekerja pengawas tidak dapat mengawasi setiap karyawan yang bekerja karena keterbatasan jumlah pengawas yang hanya ada 1 dan harus mengawasi 45 karyawan dengan operator yang berjumlah 25 karyawan”.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari sikap karyawan dalam bekerja masuk dalam kategori rendah. Hal ini

membuktikan bahwa sikap karyawan untuk menyadari keselamatan kerja saat bekerja masih perlu ditingkatkan. Untuk melindungi karyawan dari bahaya kecelakaan kerja diperlukan sikap yang baik untuk taat pada peraturan dalam bekerja.

**c. Pengetahuan Karyawan tentang Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL)**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 23 responden (51,11%). Selebihnya pada kategori rendah dengan frekuensi 17 responden (37,78%), kategori sangat rendah dengan frekuensi 5 responden (11,11%), dan kategori sangat tinggi sebesar 0% karen tidak ada responden yang menjawab pernyataan di kriteria sangat tinggi. Meskipun diperoleh kategori tinggi berdasarkan pengetahuan karyawan tentang K3LL, namun berdasarkan angket yang diberikan masih terdapat responden yang menjawab pada jawaban kadang-kadang dan tidak pernah dalam jumlah frekuensi yang sedikit.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang K3LL masuk dalam kategori tinggi, namun dengan pengetahuan yang tinggi hasil yang diperoleh berdasarkan sikap karyawan saat bekerja menunjukkan kategori rendah. Hal ini

membuktikan bahwa kesadaran karyawan masih belum maksimal karena sikap karyawan dalam melakukan pekerjaan yang aman masih rendah dengan pengetahuan keselamatan kerja yang tinggi.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Seluruh karyawan yang bekerja sudah dibekali dengan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) yang cukup kecuali karyawan yang masih dalam tahap *training*. Sosialisasi K3LL diberikan setiap hari setiap 15 menit sebelum karyawan mulai bekerja. Sosialisasi dilakukan oleh supervisor sebagai pengawas K3LL dan digantikan oleh ketua shift saat supervisor berhalangan hadir”.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang peraturan K3LL masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa karyawan mengetahui dengan baik tentang beraturan yang berlaku di perusahaan tentang K3LL. Sehingga karyawan dapat terhindar dari risiko kecelakaan kerja.

**d. Pengetahuan Karyawan tentang Bahaya Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13

ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 34 responden (75,56%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 responden (0%), kategori rendah dengan frekuensi 3 responden (6,67%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 8 responden (17,78%). Dalam hasil penelitian ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja menunjukkan hasil pada kategori tinggi. Tetapi dengan hasil yang tinggi masih terdapat jawaban responden pada butir pernyataan yang menjawab pada kategori rendah dan sangat rendah dalam frekuensi yang sedikit.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja masuk dalam kategori tinggi, namun dengan pengetahuan yang tinggi hasil yang diperoleh berdasarkan sikap karyawan saat bekerja menunjukkan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran karyawan masih belum maksimal karena sikap karyawan dalam melakukan pekerjaan yang aman masih rendah dengan pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang tinggi.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, "seluruh karyawan yang bekerja sudah dibekali sosialisasi

yang cukup tentang risiko pekerjaan yang mungkin terjadi. Belum ada keluhan tentang penyakit akibat kerja yang dialami oleh karyawan bahkan oleh karyawan yang bekerja lebih dari 10 tahun. Sosialisasi tentang risiko pekerjaan diberikan setiap hari setiap 15 menit sebelum karyawan mulai bekerja. Sosialisasi dilakukan oleh supervisor sebagai pengawas K3LL dan digantikan oleh ketua *shift* saat supervisor berhalangan hadir.”

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa karyawan mengetahui dengan baik tentang risiko pekerjaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi di perusahaan. Sehingga karyawan dapat terhindar dari risiko kecelakaan kerja.

## **2. Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) di SPBU**

### **44.571.13 Dagen Berdasarkan Faktor Lingkungan**

Berdasarkan dari analisis hasil data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 18 responden (40%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 responden (20%),

kategori rendah dengan 12 responden (26,67%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 6 responden (13,33%). Berdasarkan indikator faktor lingkungan yang menunjukkan pada kategori tinggi terdapat butir pernyataan yang menunjukkan kategori rendah dan sangat rendah yaitu butir pernyataan nomor 28 tentang pengawasan dalam penerapan K3LL dan pernyataan pada butir nomor 34 tentang prosedur kerja yang sesuai SOP. Pada butir pernyataan nomor 28 diperoleh jawaban dengan frekuensi terbanyak pada jawaban kadang-kadang yaitu 21 responden (46,7%). Dalam butir pernyataan nomor 34 hasil jawaban terbanyak pada jawaban tidak pernah dengan frekuensi sebesar 33 responden (73,3%). Pembahasan setiap sub indikator dari indikator faktor lingkungan adalah sebagai berikut.

**a. Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK)**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 31 responden (68,90%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 responden (0%), kategori rendah dengan frekuensi 5 responden (11,11%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 9 responden (20%). Meskipun diperoleh hasil penelitian pada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa

responden yang menjawab pada kategori rendah dan sangat rendah dalam frekuensi yang sedikit.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Tempat kerja yang berada di dalam ruangan sudah steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin, dan kebisingan. Namun untuk temoat kerja yang berada diluar ruangan yaitu tempat pengisian BBM tidak dapat dijamin untuk steril dari debu, uap gas, getaran mesin, dan kebisingan karena SPBU adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kendaraan bermesin”.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat kingkungan kerja (SSLK) masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tempat kerja sudah memenuhi standar SSLK. Menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007: 7) Syarat-syarat lingkungan kerja tersebut adalah tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, bising, dan lainnya.

#### **b. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 25 responden (55,56%).

Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 responden (0%), kategori rendah dengan frekuensi 12 responden (26,67%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 8 responden (17,78%). Meskipun diperoleh hasil penelitian pada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa responden yang menjawab pada kategori rendah dan sangat rendah dalam frekuensi yang sedikit.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataaan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Ketersediaan fasilitas kesehatan sudah ada seperti kotak P3K yang wajib dimiliki. Namun untuk pemerikasaan kesehatan rutin bagi karyawan belum dilakukan oleh perusahaan karena belum ada perintah dari atasan. SPBU belum memiliki ruang kesehatan khusus untuk penanganan karyawan, biasanya jika didapati karyawan yang sakit dan membutuhkan penanganan medis pihak SPBU akan merujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat”.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari ketersediaan fasilitas kesehatan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa SPBU 44.571.13 Dagen sudah menyediakan fasilitas kesehatan. Meskipun masih terdapat kurangnya kelengkapan untuk ruang kesehatan tetapi pihak SPBU

memberikan solusi jika karyawan membutuhkan penanganan medis.

### **c. Pengawasan dalam Penerapan K3LL**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 34 responden (75,56%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 1 responden (2,22%), kategori rendah dengan frekuensi 7 responden (15,55%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 3 responden (6,67%). Dalam butir pernyataan nomor 28 yang menyatakan bahwa, “Saya merasa tegang dan terganggu dengan pengawasan yang sangat ketat” memperoleh hasil perhitungan menunjukkan kategori rendah pada jawaban terbanyak kadang-kadang dengan frekuensi 21 responden (46,7%).

Hasil ini juga didukung oleh pernyataaan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa, “Pengawasan dilakukan saat *briefing* dalam bentuk *sharing* dengan karyawan 15 menit sebelum bekerja dan dilakukan setiap pergantian shift. Terkadang ada pengawasan berkelanjutan dari manajer atau supervisor yang bertugas sebagai pengawas K3LL di lapangan. Peran supervisor sebagai pengawas jalannya K3LL di

lapangan bertindak mulai dari mengawasi, menegur, penindakan pelanggaran fatal hingga pemutusan kontrak kerja”.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari pengawasan dalam penerapan K3LL masuk dalam kategori rendah.

Hal ini membuktikan bahwa SPBU 44.571.13 Dagen belum diawasi secara maksimal dalam hal menjaga keselamatan karyawan saat bekerja.

#### **d. Prosedur Kerja Sesuai SOP (*Standard Operating Proceduree*)**

Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 ditinjau dari prosedur kerja sesuai SOP termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 36 responden (80%). Selebihnya pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 responden (6,67%), kategori tinggi dengan frekuensi 4 responden (8,89%), dan kategori sangat rendah dengan frekuensi 2 responden (4,44%). Dalam butir pernyataan nomor 34 yang menyatakan bahwa “Saya menaati SOP saat bekerja sehingga pekerjaan cepat selesai.” Hasil menunjukkan kategori sangat rendah dengan jawaban terbanyak tidak pernah dengan jumlah frekuensi 33 responden (73,3%).

Hasil ini juga didukung oleh pernyataaan dari supervisor selaku pengawas K3LL di SPBU 44.571.13 Dagen yang menyatakan bahwa se bisa mungkin karyawan khususnya operator bekerja

sesuai SOP yang berlaku. Pihak SPBU sudah memberikan aturan yang sangat jelas tentang SOP penggunaan mesin dan alat melalui buku saku yang dibagikan kepada seluruh karyawan. Buku saku berisi tentang penggunaan alat dan mesin, SOP dalam bekerja, pelayanan, hingga kualitas BBM dan oli. Bagi karyawan yang melakukan pelanggaran akan ditindak mulai dari peneguran hingga pemutusan kontrak kerja bila pelanggaran dapat perugikan pihak lain selain diri sendiri.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran karyawan dalam menerapkan K3LL ditinjau dari prosedur kerja sesuai SOP masuk dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa karyawan masih banyak yang tidak bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku. Bekerja tidak sesuai dengan SOP akan membahayakan diri karyawan dan orang lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya fokus pada besarnya tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen dilihat dari 2 indikator yaitu, faktor manusia dan faktor lingkungan. penelitian ini belum membahas tentang cara mengatasi perusahaan yang masih memiliki tingkat kesadaran akan keselamatan kesehatan kerja.

2. Penelitian melibatkan subjek penelitian yang terbatas yaitu 46 responden sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek dengan jumlah besar.
3. Waktu penelitian yang lama mengakibatkan ketidaktahuan peneliti apabila terjadi peningkatan dalam pengawasan dan penerapan peraturan K3LL yang lebih ketat. Sehingga beberapa kasus selama masa observasi sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 25 dari 45 responden sebesar 55,55% dilihat dari 2 indikator yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan.
2. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan faktor manusia termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 26 dari 45 responden sebesar 57,77%. Indikator faktor manusia terdiri dari 4 aspek subindikator.
  - a. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator disiplin kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori tinggi dengan frekuensi 17 dari 45 responden sebesar 37,78%. Walau hasil

perhitungan masuk pada kategori tinggi tetapi terdapat temuan pada butir pernyataan nomor 3 yang menyatakan bahwa, “Saya memakai masker saat berada di area pompa BBM” menunjukkan jawaban terbanyak adalah kadang-kadang sebesar 37,8%.

- b. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator sikap karyawan dalam bekerja termasuk kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori rendah dengan frekuensi 26 dari 45 responden sebesar 57,78%. Meskipun demikian, masih terdapat butir pernyataan yang menunjukkan hasil yang menunjukkan kategori rendah dan sangat rendah.

Pada butir pernyataan nomor nomor 9, 10, 12, dan 13 menunjukkan pada kategori sangat rendah. Butir pernyataan 9 yang menyatakan bahwa, “Saya menganggap memikirkan cara kerja yang aman dilakukan sebelum bekerja adalah hal yang diperlukan” memperoleh hasil sebesar 80%. Butir pernyataan nomor 10 menyatakan bahwa, “Saya beranggapan bahwa menaati peraturan K3 itu penting meski terkadang menghambat pekerjaan” dengan hasil sebesar 97,8%. Pada butir pernyataan nomor 12 menyatakan bahwa, “Saya membawa HP saat berada di area pengisian BBM” dengan jumlah frekuensi terbanyak pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 57,8%. Dan terakhir pada butir pernyataan nomor 13 menyatakan

bawa, “Saya mengoperasikan HP saat sedang bekerja” dengan sebesar 88,9%.

- c. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator pengetahuan karyawan tentang K3LL termasuk kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori tinggi dengan frekuensi 23 dari 45 responden sebesar 51,11%. Meskipun diperoleh kategori tinggi berdasarkan pengetahuan karyawan tentang K3LL, namun berdasarkan angket yang diberikan masih terdapat responden yang menjawab pada jawaban kadang-kadang dan tidak pernah dalam jumlah frekuensi yang sedikit.
- d. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator pengetahuan karyawan tentang bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori tinggi dengan frekuensi 34 dari 45 responden sebesar 75,56%. Meskipun demikian, dalam hasil penelitian ditinjau dari pengetahuan karyawan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja menunjukkan hasil pada kategori tinggi. Tetapi dengan hasil yang tinggi masih terdapat jawaban responden pada butir pernyataan yang

menjawab pada kategori rendah dan sangat rendah dalam frekuensi yang sedikit.

3. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan faktor lingkungan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori tinggi dengan frekuensi 18 dari 45 responden sebesar 40%. Faktor lingkungan terdiri dari 4 aspek sub indikator.
  - a. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK) dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dengan frekuensi 31 dari 45 responden sebesar 68,89%. Meskipun diperoleh hasil penelitian pada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa responden yang menjawab pada kategori rendah dan sangat rendah dalam frekuensi yang sedikit.
  - b. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator ketersediaan fasilitas kesehatan dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori tinggi dengan frekuensi 25 dari 45 responden sebesar 55,55%. Meskipun diperoleh hasil penelitian pada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa responden yang

menjawab pada kategori rendah dan sangat rendah dalam frekuensi yang sedikit.

- c. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator pengawasan dalam penerapan K3LL dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori tinggi dengan frekuensi 34 dari 45 responden sebesar 75,56%. Meskipun demikian, dalam butir pernyataan nomor 28 yang menyatakan bahwa, "Saya merasa nyaman dengan pengawasan yang sangat ketat" memperoleh hasil perhitungan menunjukkan kategori rendah pada jawaban terbanyak kadang-kadang sebesar 46,7%.
- d. Tingkat kesadaran karyawan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL) di SPBU 44.571.13 Dagen berdasarkan subindikator prosedur kerja sesuai SOP dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kategori rendah dengan frekuensi 36 dari 45 responden sebesar 80%. Meskipun demikian, dalam butir pernyataan nomor 34 yang menyatakan bahwa, "Saya menaati SOP saat bekerja sehingga pekerjaan cepat selesai" hasil menunjukkan kategori sangat rendah dengan jawaban terbanyak tidak pernah dengan jumlah 73,3%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran.

1. Pengawasan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan masih dalam kategori rendah. Diperlukan adanya peningkatan pengawasan dengan menggunakan alat bantu pengecekan ketertiban seperti lembar pengecekan pelanggaran bagi karyawan. Tujuannya agar karyawan tertib dalam bekerja menaati peraturan K3LL yang ada. Sebelum ada karyawan yang terluka akibat kecelakaan kerja sebaiknya pengawasan dalam hal keselamatan kerja karyawan perlu ditingkatkan.
2. Prosedur kerja sesuai SOP (*standard operating procedure*) masih perlu ditingkatkan. Meskipun pihak SPBU sudah memberikan buku saku tentang prosedur kerja dan penggunaan alat namun pada kenyataannya kesadaran karyawan untuk bekerja sesuai SOP masih rendah. Perlu adanya pengawasan yang lebih. Saat ini penerapan sistem pengawasan dilakukan melalui *sharing* yang dilakukan saat *briefing* setiap 15 menit sebelum pergantian *shift*. Pengawasan dapat lebih diperketat dengan pengawasan langsung secara berkala saat karyawan melakukan pekerjaan. Apabila terdapat karyawan yang bekerja tidak sesuai SOP dapat diberikan teguran atau hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Agnesa. (2009). Studi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Pertamina UP VI Balongan, Indramayu. *Skripsi*. Universitas Jendral Soedirman.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiono, Jusuf, & Pusparini. (2003). *Bunga rampai HIPERKES & KK Cetakan 1*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chaidir Situmorang. (2003). *Mengikuti Prosedur Menjaga kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2001). *Keselamatan kerja Bengkel Otomotif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dewi Hanggraeni. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- I Komang Ardana, dkk. (2012). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- John Ridley. (2003). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Ikhtisar Edisi Ketiga Penerjemah Soni Astranto*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Sabir. (2009). Modul Menerapkan Prosedur Kesehatan. <http://www.wordpress.com/.../modul-menerapkan-prosedurkesehatan.doc, pada tanggal 29 September 2010>, 10:56.
- Mutiara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nunik Dwi Andriani. (2013). Pelaksanaan K3 untuk Mengurangi Kecelakaan Kerja pada Peserta Diklat di BLKPP Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pertamina. (2012). *K3LL*. Diakses dari <http://www.pertamina.com/company-profile/k3ll/>, pada tanggal 7 september 2016, pada pukul 11:05 WIB.

- Putri Aulia Syahadatain. (2016). *K3LL (Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindung Lingkungan)*. Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/282891020/PENGERTIAN-K3LL>, pada tanggal 9 September 2016, pukul 22:48 WIB.
- Rudi Suardi. (2005). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PPM.
- Soedirman dan Suma'ur Prawirakusumah. (2014). *Kesehatan Kerja dalam Prespektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Soehatman Ramli. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Soehatman Ramli. (2013). *Smart Safety Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suma'mur. (2001). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudistira.
- Tri. (2016). *Angka Kecelakaan Kerja Masih Tinggi*. Diakses dari <http://poskotanews.com/2016/01/12/menaker-angka-kecelakaan-kerja-masih-tinggi/>, pada tanggal 2 Juni 2016, pukul 10:28.
- Widarto. (2008). *Tehnik Permesinan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wilson Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.

Lampiran 1:

1. Angket Uji Coba Instrumen
2. Pedoman Wawancara
3. Rekapitulasi Data Hasil Uji
4. Uji Validitas Instrumen
5. Uji Reliabilitas Instrumen

**LAMPIRAN 1**

**ANGKET KUISIONER UJI COBA INSTRUMEN  
KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN KESELAMATAN  
DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SPBU 44.571.13 DAGEN**

**A. Identitas Responden**

Nama : .....

Jabatan : .....

Jenis kelamin : .....

Usia : .....

Lama bekerja : .....

Pendidikan terakhir : a. SD

b. SMP

c. SMA/ SMK/ STM.....(lingkari salah satu)

d. Diploma 1/ Diploma 3..(lingkari salah satu)

e. Sarjana/ S1

f. Magister/ S2

## B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan cermat dan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/ ibu/ saudara/i pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan tentang jawaban

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

## C. Angket

Indikator	Subindikator	SL	SR	KD	TP
<b>Faktor Manusia</b>	<b>A. Disiplin Kerja dalam menggunakan APD</b>				
	1. Saya memakai sarung tangan saat membantu melakukan penimbunan BBM				
	2. Saya memakai sepatu aman selama bekerja yang terbuat dari kulit dan tahan api				
	3. Saya memakai masker saat berada di area pompa BBM				
	4. Saya memakai sarung tangan saat bekerja di lapangan				
	5. Saya memakai pakaian kerja selama bekerja				
	6. Saya pernah terluka saat bekerja				
	7. *Saya pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja				
	8. Saya memakai topi untuk melindungi rambut saya ketika bekerja				
	<b>B. Sikap Karyawan dalam Bekerja</b>				
	9. Saya mempersiapkan semua perlengkapan keselamatan kerja				

	sebelum mengoprasikan mesin				
10.	Saya mengembalikan peralatan ke tempat semula setelah selesai bekerja				
11.	Saya menganggap memikirkan cara kerja yang aman dilakukan sebelum bekerja adalah hal yang diperlukan				
12.	Saya beranggapan bahwa menaati peraturan K3 itu penting meski terkadang menghambat pekerjaan				
13.	Saya mengajak berbincang dan bergurau dengan rekan kerja sambil melakukan pekerjaan untuk mengurangi kejemuhan				
14.	Saya membawa HP saat berada di area pengisian BBM				
15.	Saya mengoperasikan HP saat sedang bekerja				
<b>C. Pengetahuan Karyawan tentang K3LL</b>					
16.	Saya menaati peraturan tentang K3LL yang berlaku di SPBU				
17.	Saya mengikuti pelatihan pemadaman api yang diadakan oleh pihak SPBU				
18.	Saya menaati setiap tanda dan rambu peringatan yang tidak boleh dilanggar				
19.	Saya menyadari <i>oil catcher</i> SPBU harus dalam keadaan baik				
20.	Saya menyadari bahwa rantai pembatas dilarang masuk di area SPBU terpasang dengan baik				

<b>Faktor Lingkungan</b>	<b>D. Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja</b>				
	21.	Saya sadar bahwa pekerjaan yang saya lakukan sangat berisiko			
	22.	Saya memahami kemungkinan terjadinya kebakaran di tempat kerja saya			
	23.	Saya menyadari bahwa di tempat kerja saya mudah terjadi ledakan			
	<b>E. Tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK)</b>				
	24.	Saya merasa aman saat bekerja karena perusahaan memperhatikan sistem keselamatan kerja			
	25.	Menurut saya sumber cahaya yang terpasang di dalam ruang kerja sudah memadai			
	26.	Saya merasa nyaman dalam bekerja karena tempat kerja yang bersih			
	27.	Saya merasa bahwa di tempat kerja saya bebas dari asap rokok			
	<b>F. Ketersedian Fasilitas Kesehatan</b>				
	28.	Saya akan menggunakan obat-obatan yang disediakan perusahaan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan			
	29.	Saya akan menggunakan jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan kepada setiap karyawan			
	30.	Saya akan menggunakan jasa tenaga medis yang disediakan perusahaan untuk penanganan kecelakaan kerja			

	31.	Saya akan menggunakan unit kesehatan yang disediakan oleh perusahaan untuk menangani karyawan yang mengalami sakit/cidera saat bekerja				
	32.	Perusahaan akan menggunakan alat transportasi yang telah disiapkan untuk merujuk karyawan apabila mengalami kecelakaan kerja dan perlu dirujuk ke rumah sakit				
<b>G. Pengawasan dalam Penerapan K3LL</b>						
	33.	Saya merasa nyaman dengan pengawasan yang sangat ketat				
	34.	Saya menganggap pengawasan dilakukan untuk menjaga ketertiban dalam bekerja				
	35.	Saya menganggap pengawasan dilakukan untuk menjaga keamanan karyawan dalam bekerja				
	36.	Saya beranggapan bahwa pengawasan dilakukan untuk menjaga keamanan tempat kerja dari bahaya kecelakaan kerja				
<b>H. Prosedur Kerja yang Sesuai SOP</b>						
	37.	Saya memahami bahwa pekerjaan harus dilaksanakan sesuai SOP				
	38.	Saya bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku diperusahaan				
	39.	Saya menaati SOP saat bekerja sehingga pekerjaan cepat selesai				

Keterangan: \*) Merupakan pernyataan negatif sehingga klasifikasi skor SL: 1, SR:2, KD: 3, dan TP: 4

## LAMPIRAN 2

### **PEDOMAN WAWANCARA WAWANCARA**

#### **A. FAKTOR LINGKUNGAN**

##### **Disiplin Kerja dalam Menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)**

1. Apakah perusahaan menyediakan perlengkapan APD untuk menjamin keselamatan karyawan saat bekerja?
2. Apa saja perlengkapan APD yang disediakan oleh perusahaan?
3. Bagaimana cara karyawan memperoleh perlengkapan APD?
4. Apakah karyawan selalu menggunakan perlengkapan APD saat bekerja?
5. Apakah ada pelanggaran yang dilakukan karyawan dalam menggunakan perlengkapan APD?
6. Apa tindakan perusahaan apabila terjadi pelanggaran tentang penggunaan perlengkapan APD?

##### **Sikap Karyawan dalam Bekerja**

7. Apakah karyawan sudah menggunakan mesin dan alat sesuai dengan prosedur penggunaan alat (PPA)?
8. Bagaimana bentuk apresiasi perusahaan terhadap karyawan yang berprestasi dan disiplin dalam menaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja?

9. Adakah peraturan atau ketentuan atau SOP yang diberikan perusahaan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL)?

### **Pengetahuan Karyawan tentang K3LL**

10. Apakah peraturan tentang K3LL diketahui oleh seluruh karyawan SPBU?
11. Bagaimana sosialisasi tentang peraturan K3LL dilakukan?
12. Apakah perusahaan membekali pengetahuan yang cukup tentang peraturan keselamatan kerja yang berlaku di perusahaan?
13. Apakah ada sosialisasi rutin terkait dengan peraturan keselamatan kerja?

### **Pengetahuan Karyawan tentang Bahaya Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja**

14. Apakah karyawan mengetahui risiko bekerja di SPBU?
15. Apakah karyawan mengetahui bahaya kecelakaan dan penyakit yang mungkin menyerang sebagai akibat dari pekerjaan?
16. Adakah sosialisasi tentang risiko pekerjaan yang mungkin terjadi pada karyawan saat bekerja?
17. Bagaimana cara membekali pengetahuan tentang risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi?

**B. FAKTOR LINGKUNGAN****Tempat Kerja yang Memenuhi Syarat-Syarat Lingkungan Kerja (SSLK)**

18. Apakah tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin, dan kebisingan?
19. Apakah tempat kerja aman dari sengatan listrik?
20. Apakah ada aturan kerja dan aturan keperilakuan yang diberlakukan oleh perusahaan?
21. Apakah tempat kerja sudah memenuhi SSLK?

**Ketersediaan Fasilitas Kesehatan**

22. Apakah terdapat P3K?
23. Apakah ada ruang kesehatan di dalam SPBU?
24. Apakah ada pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala untuk menghindari penyakit akibat kerja?
25. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawan? Apa bentuk jaminan sosial tersebut?
26. Apakah terdapat kantin di dalam SPBU? Jika ada apakah dilakukan pemeriksaan kesehatan makanan/minuman yang akan dikonsumsi?

### **Pengawasan dalam Penerapan K3LL**

27. Dibutuhkan pengawasan dalam penerapan keselamatan kesehatan kerja dan lindungan lingkungan (K3LL), bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan?
28. Kapan pengawasan dilakukan?
29. Apakah ada pengawasan secara berkelanjutan?
30. Bagaimana peran supervisor dalam pelaksanaan K3LL?

### **Prosedur Kerja Sesuai SOP**

31. Apakah ada peraturan penggunaan alat dan mesin yang sesuai SOP?
32. Bagaimana bentuk sosialisasi yang diberikan kepada karyawan tentang penggunaan alat yang sesuai SOP?
33. Kebijakan apa yang akan diberikan kepada karyawan jika diketahui bekerja tidak sesuai dengan SOP yang berlaku

No	Responden	Butir Pernyataan																																					Total				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39			
1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	106	
2	2	4	1	2	2	4	1	1	4	4	4	4	1	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	121			
3	3	4	1	2	1	4	1	1	4	3	4	4	1	2	1	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	1	1	4	1	3	4	3	3	4	110				
4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	1	4	4	4	126				
5	5	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	1	4	4	4	4	131				
6	6	4	4	2	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140				
7	7	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	69				
8	8	4	3	2	1	4	1	3	4	3	4	4	3	2	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3	3	4	4	3	122				
9	9	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141					
10	10	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	137				
11	11	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	113		
12	12	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	1	4	4	4	127				
13	13	4	3	1	1	4	1	3	3	3	4	4	3	1	1	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	1	4	4	4	4	119			
14	14	4	1	1	1	4	1	1	4	3	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	112				
15	15	4	1	1	1	4	1	1	4	2	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	1	2	4	4	4	108			
16	16	4	1	1	1	4	2	1	3	2	2	4	1	1	1	4	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	1	1	1	4	1	3	3	4	4	3	98		
17	17	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	1	4	3	4	3	111			
18	18	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	112				
19	19	4	1	2	1	4	1	1	4	3	4	4	1	2	1	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	1	3	4	4	4	4	113		
20	20	4	1	2	1	4	1	1	4	3	4	4	1	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	1	3	2	4	4	2	110		
21	21	4	1	2	1	3	1	1	4	4	4	4	1	2	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	1	3	3	4	4	3	113			
22	22	4	4	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	4	3	4	4	132				
23	23	4	3	1	1	3	1	3	4	4	4	4	3	1	2	3	1	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	2	3	4	4	4	4	120	
24	24	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	1	1	4	1	4	3	3	4	3	104		
25	25	4	1	1	1	4	2	1	3	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	1	3	4	4	4	4	112		
26	26	4	1	1	1	4	2	1	3	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	1	4	3	4	4	3	111	
27	27	4	3	2	1	4	1	3	4	3	4	4	3	2	1	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	1	4	3	4	3	122			
28	28	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	127			
29	29	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	1	3	4	4	4	4	111
30	30	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	113	

**HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN (K3LL)**

Correlations

		total_skor	r tabel	Keterangan
item_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,641 ** ,000 30	0,361	VALID
item_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,765 ** ,000 30	0,361	VALID
item_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,592 ** ,001 30	0,361	VALID
item_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,188 ,321 30	0,361	TIDAK VALID
item_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,425 * ,019 30	0,361	VALID
item_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,274 ,142 30	0,361	TIDAK VALID
item_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,765 ** ,000 30	0,361	VALID

item_8	Pearson Correlation	,391*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,033		
	N	30		
item_9	Pearson Correlation	,593**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
item_10	Pearson Correlation	,516**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	30		
item_11	Pearson Correlation	,641**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_12	Pearson Correlation	,765**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_13	Pearson Correlation	,592**	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
item_14	Pearson Correlation	,448*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,013		
	N	30		
item_15	Pearson Correlation	,425*	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,019		
	N	30		

item_16	Pearson Correlation	,592 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
item_17	Pearson Correlation	,765 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_18	Pearson Correlation	,521 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
item_19	Pearson Correlation	,110	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,561		
	N	30		
item_20	Pearson Correlation	,673 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_21	Pearson Correlation	,085	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,656		
	N	30		
item_22	Pearson Correlation	,391 <sup>*</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,033		
	N	30		
item_23	Pearson Correlation	,481 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		

item_24	Pearson Correlation	,521 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
item_25	Pearson Correlation	,628 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_26	Pearson Correlation	,516 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	30		
item_27	Pearson Correlation	,620 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_28	Pearson Correlation	,234	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,213		
	N	30		
item_29	Pearson Correlation	,516 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	30		
item_30	Pearson Correlation	,452 <sup>*</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,012		
	N	30		
item_31	Pearson Correlation	,353	0,361	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,056		
	N	30		

item_32	Pearson Correlation	,765 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_33	Pearson Correlation	,641 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_34	Pearson Correlation	,448 <sup>*</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,013		
	N	30		
item_35	Pearson Correlation	,449 <sup>*</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,013		
	N	30		
item_36	Pearson Correlation	,478 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		
item_37	Pearson Correlation	,521 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
item_38	Pearson Correlation	,620 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
item_39	Pearson Correlation	,478 <sup>**</sup>	0,361	VALID
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		
total_skor	Pearson Correlation	1		
	Sig. (2-tailed)			
	N	30		

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,915	39

Lampiran II:

6. Angket Penelitian
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL
8. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Manusia
9. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan
10. Rekapitulasi Butir Pernyataan Penelitian Tingkat Kesadaran Karyawan dalam Menerapkan K3LL Berdasarkan Faktor Lingkungan

**ANGKET****KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN KESELAMATAN  
DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI SPBU 44.571.13 DAGEN****A. Identitas Responden**

Nama : .....

Jabatan : .....

Jenis kelamin : .....

Usia : .....

Lama bekerja : .....

Pendidikan terakhir : a. SD

b. SMP

c. SMA/ SMK/ STM.....(lingkari salah satu)

d. Diploma 1/ Diploma 3..(lingkari salah satu)

e. Sarjana/ S1

f. Magister/ S2

## B. PETUNJUK PENGISIAN

4. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan cermat dan teliti.
5. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/ ibu/ saudara/i pada kolom yang tersedia.
6. Keterangan tentang jawaban

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

## C. Angket

Indikator	Subindikator		SL	SR	KD	TP
<b>Faktor Manusia</b>	<b>A. Disiplin Kerja dalam menggunakan APD</b>					
	1.	Saya memakai sarung tangan saat membantu melakukan penimbunan BBM				
	2.	Saya memakai sepatu aman selama bekerja yang terbuat dari kulit dan tahan api				
	3.	Saya memakai masker saat berada di area pompa BBM				
	4.	Saya memakai pakaian kerja selama bekerja				
	5.	*Saya pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja				
	6.	Saya memakai topi untuk melindungi rambut saya ketika bekerja				
	<b>B. Sikap Karyawan dalam Bekerja</b>					
	7.	Saya mempersiapkan semua perlengkapan keselamatan kerja sebelum mengoprasiakan mesin				

8.	Saya mengembalikan peralatan ke tempat semula setelah selesai bekerja				
9.	Saya menganggap memikirkan cara kerja yang aman dilakukan sebelum bekerja adalah hal yang diperlukan				
10.	Saya beranggapan bahwa menaati peraturan K3 itu penting meski terkadang menghambat pekerjaan				
11.	Saya mengajak berbincang dan bergurau dengan rekan kerja sambil melakukan pekerjaan untuk mengurangi kejemuhan				
12.	Saya membawa HP saat berada di area pengisian BBM				
13.	Saya mengoperasikan HP saat sedang bekerja				
<b>C. Pengetahuan Karyawan tentang K3LL</b>					
14.	Saya menaati peraturan tentang K3LL yang berlaku di SPBU				
15.	Saya mengikuti pelatihan pemadaman api yang diadakan oleh pihak SPBU				
16.	Saya menaati setiap tanda dan rambu peringatan yang tidak boleh dilanggar				
17.	Saya menyadari <i>oil catcher</i> SPBU harus dalam keadaan baik				
18.	Saya menyadari bahwa rantai pembatas dilarang masuk di area SPBU terpasang dengan baik				
<b>D. Pengetahuan Karyawan tentang Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja</b>					

	19.	Saya memahami kemungkinan terjadinya kebakaran di tempat kerja saya				
	20.	Saya menyadari bahwa di tempat kerja saya mudah terjadi ledakan				
<b>Faktor Lingkungan</b>	<b>E. Tempat kerja yang memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK)</b>					
	21.	Saya merasa aman saat bekerja karena perusahaan memperhatikan sistem keselamatan kerja				
	22.	Menurut saya sumber cahaya yang terpasang di dalam ruang kerja sudah memadai				
	23.	Saya merasa nyaman dalam bekerja karena tempat kerja yang bersih				
	24.	Saya merasa bahwa di tempat kerja saya bebas dari asap rokok				
	<b>F. Ketersedian Fasilitas Kesehatan</b>					
	25.	Saya akan menggunakan jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan kepada setiap karyawan				
	26.	Saya akan menggunakan jasa tenaga medis yang disediakan perusahaan untuk penanganan kecelakaan kerja				
	27.	Perusahaan menggunakan alat transportasi yang disiapkan oleh perusahaan untuk membawa karyawan apabila mengalami kecelakaan kerja dan perlu dirujuk ke rumah sakit				
	<b>G. Pengawasan dalam Penerapan K3LL</b>					
	28.	Saya merasa nyaman dengan				

		pengawasan yang sangat ketat				
29.	Saya menganggap pengawasan dilakukan untuk menjaga ketertiban dalam bekerja					
30.	Saya menganggap pengawasan dilakukan untuk menjaga keamanan karyawan dalam bekerja					
31.	Saya beranggapan bahwa pengawasan dilakukan untuk menjaga keamanan tempat kerja dari bahaya kecelakaan kerja					
<b>H. Prosedur Kerja yang Sesuai SOP</b>						
32.	Saya memahami bahwa pekerjaan harus dilaksanakan sesuai SOP					
33.	Saya bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku diperusahaan					
34.	Saya menaati SOP saat bekerja sehingga pekerjaan cepat selesai					

Keterangan: \*) Merupakan pernyataan negatif sehingga klasifikasi skor SL: 1, SR:2, KD: 3, dan TP: 4

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DANLINDUNGAN LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13

No	Responden	Butir Pernyataan																												Total						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	4	4	4	1	106	
2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	114		
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	116		
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	116		
5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	115		
6	6	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	112		
7	7	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	109		
8	8	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	109		
9	9	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	1	104			
10	10	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	110			
11	11	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	108			
12	12	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	117		
13	13	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	114		
14	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	119		
15	15	4	4	1	4	4	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89			
16	16	4	1	3	4	4	1	1	4	1	2	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	1	99			
17	17	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	104			
18	18	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	118			
19	19	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89				
20	20	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	1	107		
21	21	4	4	2	4	4	1	4	4	2	2	2	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	1	1	3	3	3	3	98			
22	22	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	112			
23	23	3	4	1	4	3	4	4	3	1	1	3	1	1	4	1	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	4	1	99		
24	24	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	109			
25	25	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	110		
26	26	4	4	1	4	3	4	4	3	1	2	2	1	1	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	3	1	96		
27	27	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	4	1	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	3	2	99	
28	28	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	109			
29	29	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	113		
30	30	4	4	1	4	4	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87			
31	31	4	4	3	4	4	1	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	110			
32	32	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	116			
33	33	4	4	2	4	3	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	104			
34	34	4	4	1	4	4	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	2	89				
35	35	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	109			
36	36	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	2	116		
37	37	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	109			
38	38	4	4	3	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	109			
39	39	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	108			
40	40	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	108			
41	41	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	1	108			
42	42	4	4	1	4	4	2	4	4	1	1	2	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	109			
43	43	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	110			
44	44	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	114			
45	45	4	3	3	3	4	2	2	2	1	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	110			
Jumlah		178	175	103	178	168	143	166	170	62	75	81	46	53	167	119	169	171	172	170	168	176	170	169	155	166	138	133	84	162	165	168	176	173	67	4836
Mean		3,96	3,89	2,29	3,96	3,73																														

**Statistics**

total	
N	45
Valid	
Missing	0
Mean	107,47
Std. Error of Mean	1,200
Median	109,00
Mode	109
Std. Deviation	8,050
Minimum	87
Maximum	119
Sum	4836

REKAPITULASI DATA PENELITIAN TINGKAT KESADARAN KARYAWAN DALAM MENARAPKAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13 DAGEN  
BERDASARKAN FAKTOR MANUSIA

No	Responden	Butir Pernyataan																				Skor Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	60	
2	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	64	
4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	64	
5	5	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	63	
6	6	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	60	
7	7	4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	57	
8	8	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	58	
9	9	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	57	
10	10	4	4	3	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	59
11	11	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	58
12	12	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	63
13	13	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	60
14	14	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	65
15	15	4	4	1	4	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	43	
16	16	4	1	3	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	51
17	17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	65
18	18	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	63
19	19	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52
20	20	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	21	4	4	2	4	1	1	4	4	4	2	2	2	1	1	3	3	3	4	3	4	4	56
22	22	4	4	3	4	1	4	4	4	1	3	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	62
23	23	3	4	1	4	2	4	4	3	1	1	3	1	1	4	1	3	2	4	4	4	4	54
24	24	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	25	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	2	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	60
26	26	4	4	1	4	2	4	4	3	1	2	2	1	1	4	1	3	4	4	2	3	54	
27	27	4	4	1	4	1	4	4	4	1	2	2	1	1	4	1	3	4	4	2	3	54	
28	28	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	59
29	29	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	59
30	30	4	4	1	4	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	42	
31	31	4	4	3	4	1	1	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	56
32	32	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	64
33	33	4	4	2	4	2	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	62
34	34	4	4	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	43
35	35	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	58
36	36	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	65
37	37	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	61
38	38	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	65
39	39	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	58
40	40	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	59
41	41	4	4	2	4	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	59
42	42	4	4	1	4	1	2	4	4	1	1	2	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	56
43	43	4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	58
44	44	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	60
45	45	4	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57

**Statistics**

## Total

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		60,76
Std. Error of		,805
Mean		
Median		62,00
Mode		63
Std. Deviation		5,403
Minimum		45
Maximum		68
Sum		2734

**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN**  
**TINGKAT KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN (K3LL) DI SPBU 44.571.13 DAGEN**  
**BERDASARKAN FAKTOR LINGKUNGAN**

No	Responden	Butir Pernyataan														Total skor
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	1	4	4	1	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	43
2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	49
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	49
5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	49
6	6	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	49
7	7	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	49
8	8	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	48
9	9	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4	1	44
10	10	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	48
11	11	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	47
12	12	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
13	13	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
14	14	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
15	15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
16	16	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	1	45
17	17	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	42
18	18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	52
19	19	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	38
20	20	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	1	44
21	21	4	4	4	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	39
22	22	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	47
23	23	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	4	4	4	1	44
24	24	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	46
25	25	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	47
26	26	4	4	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	3	1	41
27	27	4	4	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	3	2	42
28	28	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	47
29	29	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
30	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
31	31	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
32	32	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
33	33	3	3	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	41
34	34	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	2	43
35	35	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	48
36	36	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2	48
37	37	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	1	45
38	38	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	47
39	39	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	47
40	40	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	46
41	41	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	46
42	42	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	50
43	43	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	49
44	44	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	51
45	45	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	50

**Statistics**

total\_skor

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		46,71
Median		47,00
Mode		51
Std. Deviation		3,609
Range		14
Minimum		38
Maximum		52

**REKAPITULASI BUTIR PERNYATAAN PENELITIAN TINGKAT  
KESADARAN KARYAWAN DALAM MENERAPKAN K3LL**

**Statistics**

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,96	3,89	2,29	3,96	3,73	3,18	3,69
Median	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode	4	4	2	4	4	4	4
Std. Deviation	,208	,487	1,014	,208	,720	1,284	,821
Variance	,043	,237	1,028	,043	,518	1,649	,674
Range	1	3	3	1	3	3	3
Minimum	3	1	1	3	1	1	1
Maximum	4	4	4	4	4	4	4
Sum	178	175	103	178	168	143	166

**Statistics**

	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,78	1,38	1,67	1,80	1,02	1,18	3,71
Median	4,00	1,00	1,00	2,00	1,00	1,00	4,00
Mode	4	1	1	2	1	1	4
Std. Deviation	,560	,886	1,128	,726	,149	,576	,727
Variance	,313	,786	1,273	,527	,022	,331	,528
Range	2	3	3	3	1	3	3
Minimum	2	1	1	1	1	1	1
Maximum	4	4	4	4	2	4	4
Sum	170	62	75	81	46	53	167

**Statistics**

	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2,64	3,76	3,80	3,82	3,78	3,73	3,91
Median	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Mode	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	1,334	,529	,548	,490	,517	,688	,288
Variance	1,780	,280	,300	,240	,268	,473	,083
Range	3	2	2	2	2	3	1
Minimum	1	2	2	2	2	1	3
Maximum	4	4	4	4	4	4	4
Sum	119	169	171	172	170	168	176

**Statistics**

	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,78	3,76	3,44	3,69	3,07	2,96	1,87
Median	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	2,00
Mode	4	4	4	4	4	4	2
Std. Deviation	,420	,645	,867	,733	1,176	1,242	,815
Variance	,177	,416	,753	,537	1,382	1,543	,664
Range	1	3	3	3	3	3	3
Minimum	3	1	1	1	1	1	1
Maximum	4	4	4	4	4	4	4
Sum	170	169	155	166	138	133	84

**Statistics**

	item29	item30	item31	item32	item33	item34	total
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,60	3,67	3,73	3,91	3,84	1,49	107,47
Median	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	1,00	109,00
Mode	4	4	4	4	4	1	109
Std. Deviation	,751	,674	,654	,288	,367	,920	8,050
Variance	,564	,455	,427	,083	,134	,846	64,800
Range	3	3	3	1	1	3	32
Minimum	1	1	1	3	3	1	87
Maximum	4	4	4	4	4	4	119
Sum	162	165	168	176	173	67	4836

**item1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	4,4	4,4	4,4
Valid 4	43	95,6	95,6	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2,2	2,2	2,2
3	2	4,4	4,4	6,7
Valid 4	42	93,3	93,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	11	24,4	24,4	24,4
	2	17	37,8	37,8	62,2
Valid	3	10	22,2	22,2	84,4
	4	7	15,6	15,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	2	4,4	4,4	4,4
Valid	4	43	95,6	95,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	4,4	4,4	4,4
2	1	2,2	2,2	6,7
Valid 3	4	8,9	8,9	15,6
4	38	84,4	84,4	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	10	22,2	22,2	22,2
2	3	6,7	6,7	28,9
Valid 3	1	2,2	2,2	31,1
4	31	68,9	68,9	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	4,4	4,4
	2	4	8,9	8,9
	4	39	86,7	86,7
	Total	45	100,0	100,0

**item8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6,7	6,7
	3	4	8,9	8,9
	4	38	84,4	84,4
	Total	45	100,0	100,0

**item9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	36	80,0	80,0
	2	5	11,1	11,1
	4	4	8,9	8,9
	Total	45	100,0	100,0

**item10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	31	68,9	68,9	68,9
	2	5	11,1	11,1	80,0
Valid	3	2	4,4	4,4	84,4
	4	7	15,6	15,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	15	33,3	33,3	33,3
	2	26	57,8	57,8	91,1
Valid	3	2	4,4	4,4	95,6
	4	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	44	97,8	97,8	97,8
Valid	2	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	40	88,9	88,9	88,9
	2	3	6,7	6,7	95,6
Valid	3	1	2,2	2,2	97,8
	4	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2,2	2,2	2,2
2	4	8,9	8,9	11,1
Valid 3	2	4,4	4,4	15,6
4	38	84,4	84,4	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	15	33,3	33,3	33,3
2	5	11,1	11,1	44,4
Valid 3	6	13,3	13,3	57,8
4	19	42,2	42,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,4	4,4
	3	7	15,6	15,6
	4	36	80,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6,7	6,7
	3	3	6,7	6,7
	4	39	86,7	86,7
Total	45	100,0	100,0	

**item18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,4	4,4
	3	4	8,9	8,9
	4	39	86,7	86,7
Total	45	100,0	100,0	

**item19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4,4	4,4	4,4
	3	13,3	13,3	17,8
	4	82,2	82,2	100,0
	Total	100,0	100,0	

**item20**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4,4	4,4	4,4
	3	13,3	13,3	17,8
	4	82,2	82,2	100,0
	Total	100,0	100,0	

**item21**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8,9	8,9	8,9
	4	91,1	91,1	100,0
	Total	100,0	100,0	

**item22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	10	22,2	22,2	22,2
Valid	4	35	77,8	77,8	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	2,2	2,2	2,2
	2	2	4,4	4,4	6,7
Valid	3	4	8,9	8,9	15,6
	4	38	84,4	84,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item24**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	2,2	2,2	2,2
	2	8	17,8	17,8	20,0
Valid	3	6	13,3	13,3	33,3
	4	30	66,7	66,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item25**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	2,2	2,2	2,2
	2	4	8,9	8,9	11,1
Valid	3	3	6,7	6,7	17,8
	4	37	82,2	82,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item26**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	7	15,6	15,6	15,6
	2	8	17,8	17,8	33,3
Valid	3	5	11,1	11,1	44,4
	4	25	55,6	55,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item27**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9	20,0	20,0	20,0
	2	8	17,8	17,8	37,8
Valid	3	4	8,9	8,9	46,7
	4	24	53,3	53,3	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item28**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	16	35,6	35,6	35,6
	2	21	46,7	46,7	82,2
Valid	3	6	13,3	13,3	95,6
	4	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item29**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	2,2	2,2	2,2
	2	4	8,9	8,9	11,1
Valid	3	7	15,6	15,6	26,7
	4	33	73,3	73,3	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

**item30**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2,2	2,2	2,2
2	2	4,4	4,4	6,7
Valid 3	8	17,8	17,8	24,4
4	34	75,6	75,6	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item31**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	2,2	2,2	2,2
2	2	4,4	4,4	6,7
Valid 3	5	11,1	11,1	17,8
4	37	82,2	82,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item32**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	4	8,9	8,9	8,9
Valid	4	91,1	91,1	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item33**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	7	15,6	15,6	15,6
Valid	4	84,4	84,4	100,0
Total	45	100,0	100,0	

**item34**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	33	73,3	73,3	73,3
2	5	11,1	11,1	84,4
Valid	3	8,9	8,9	93,3
4	3	6,7	6,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	